

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DEPOSITO,
DANA PIHAK KETIGA, DAN NON PERFORMING
LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI
KASUS BANK MALUKU UTARA PERIODE 2009-2018)**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
ASTRI FITRIA HASYIM
165020407111011**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DEPOSITO, DANA PIHAK KETIGA, NON PERFOTMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI KASUS BANK MALUKU UTARA PERIODE 2009-2018)

Yang disusun oleh :

Nama : Astri Fitria Hasyim
 NIM : 165020407111011
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas
 Brawijaya Malang
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Keuangan
 Dan Perbankan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 30 Desember 2020

Ketua Program Studi

Keuangan dan Perbankan

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec, Ph. D

NIP. 19810702 200501 1002

Prof. Dr. Ghozali Maski, SE. SM.

NIP. 19580927 198601 1002



[Handwritten signature of Setyo Tri Wahyudi]

[Handwritten signature of Prof. Dr. Ghozali Maski]

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit (Studi Kasus pada Bank Maluku Utara Periode 2009-2018)

Yang disusun oleh :

Nama : Astri Fitria Hasyim
NIM : 165020407111011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30 Desember 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS.
NIP. 195809271986011002
(Dosen Pembimbing)
2. David Kaluge, SE., MS., M.Ec.Dev., ph.D
NIP. 196012251987011001
(Dosen Penguji I)
3. Farah Wulandari Pangestuty, SE., ME
NIP. 198204232005022001
(Dosen Penguji II)

Malang, 28 Januari, 2021
Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan,

Seto Tri Wahyudi, S.E., M.Ec.
Ph.D.
NIP. 198107022005011002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Astri Fitria Hasyim**
Tempat, tanggal lahir : **Ternate, 17 February 1998**
NIM : **165020407111011**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Keuangan dan Perbankan**
Alamat : **Jalan Gajayana Gang 5**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

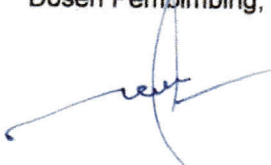
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Maluku Utara Periode 2009-2018)

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ghazali Maski, S.E., M.S.
NIP. 195809271986011002

Ternate, 15 Desember 2020

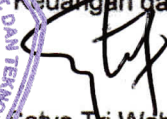
Yang membuat pernyataan,



Astri Fitria Hasyim
165020407111011



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Keuangan dan Perbankan,



Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D
NIP. 198107022005011002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Astri Fitria Hasyim

Tempat, tanggal lahir : Ternate, 17 Februari 1998

NIM : 165020407111011

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Kosentrasi : Keuangan dan Perbankan

Alamat : Jl Jerebusua, 006/003 kel Tanah Tinggi Barat

Riwayat Pendidikan

1. Tk Al-khairaat Kalumpang 2002-2003
2. SD Tanah Tinggi Dua Kota Ternate Lulus Tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 4 Kota Ternate Lulus Tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 1 Kota Ternate Lulus Tahun 2013-2016
5. S1 Ekonomi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Palang Merah Remaja SMP Negeri 4 Kota Ternate periode 2011/2012
2. Staf Manelis Perwakilan Kelas SMA Negeri 1 Kota Ternate Periode 2014/2015
3. Staf devisi Hubungan Masyarakat Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi Universitas Brawijaya periode 2017/2019

Pengalaman Kepanitiaan

1. Sebagai Panitia MOS (Masa Orientasi Siswa) yang diselenggarakan oleh OSIS dan MPK SMAN 1 Kota Ternate pada tanggal 15 Juli 2015
2. Sebagai Panitia Katulistiwa (Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa Nasional) yang diselenggarakan oleh LSME FEB UB pada tanggal 27 April 2018
3. Sebagai Panitia Studi Tur yang diselenggarakan oleh LSME FEB UB pada tanggal 28 Agustus 2018
4. Sebagai Panitia Kelas Kepenulisan yang diselenggarakan oleh LSME FEB UB pada tanggal 20 November 2018
5. Sebagai Panitia MUSANG (Musyawarah Anggota) yang diselenggarakan oleh LSME FEB UB pada tanggal 05 Desember 2018

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Bank Maluku Utara Periode 2009-2018) Penyusunan Skripsi ini ditujukan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Dalam Skripsi ini, pokok-pokok bahasan yang disajikan meliputi : Variabel dalam penelitian antara lain inflasi, suku bunga deposito, dana pihak ketiga, dan non performing loan apakah mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan model ecm untuk melihat keterkaitan variabel tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr Ghozali Maski, SE., MS. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., Mec. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Drs. Nurkholis, M. Bus. (Acc)., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak David Kaluge, SE., MS., M.Ec.Dev., Ph.D Penguji yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
5. Ibu Farah Wulandari Pangestuty, SE., ME sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi dan mengoreksi skripsi saya.
6. Ayah saya yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi dan menjaga kesehatan
7. Almarhumah Ibu saya yang telah memberikan ilmu dunia maupun akhirat serta memberikan doa selama saya kuliah, sehingga saya tetap sehat dan dimudahkan segalanya.
8. Kaka saya yang memberi bantuan kepada saya ketika lelah mengerjakan skripsi ini.
9. Adik-adik saya yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Februari 2021

Astri Fitria Hasyim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PENYATAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

v

KATA PENGANTAR

vi

ABSTRAK

vii

DAFTAR ISI

viii

DAFTAR TABEL

ix

DAFTAR GAMBAR

xii

DAFTAR LAMPIRAN

xiii

BAB I PENDAHULUAN

1

1.1 Latar Belakang

1

1.2 Permasalahan

12

1.3 Tujuan

13

1.4 Manfaat Penelitian

13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

14

2.1 Pengertian Variabel Penelitian

14

2.1.1 Pengertian Bank

14

2.1.2 Sumber Dana Bank

15

2.1.3 Suku Bunga Deposito

16

2.1.4 Non Performing Loan

18

2.1.5 Inflasi

21

2.1.6 Penyaluran Kredit

24

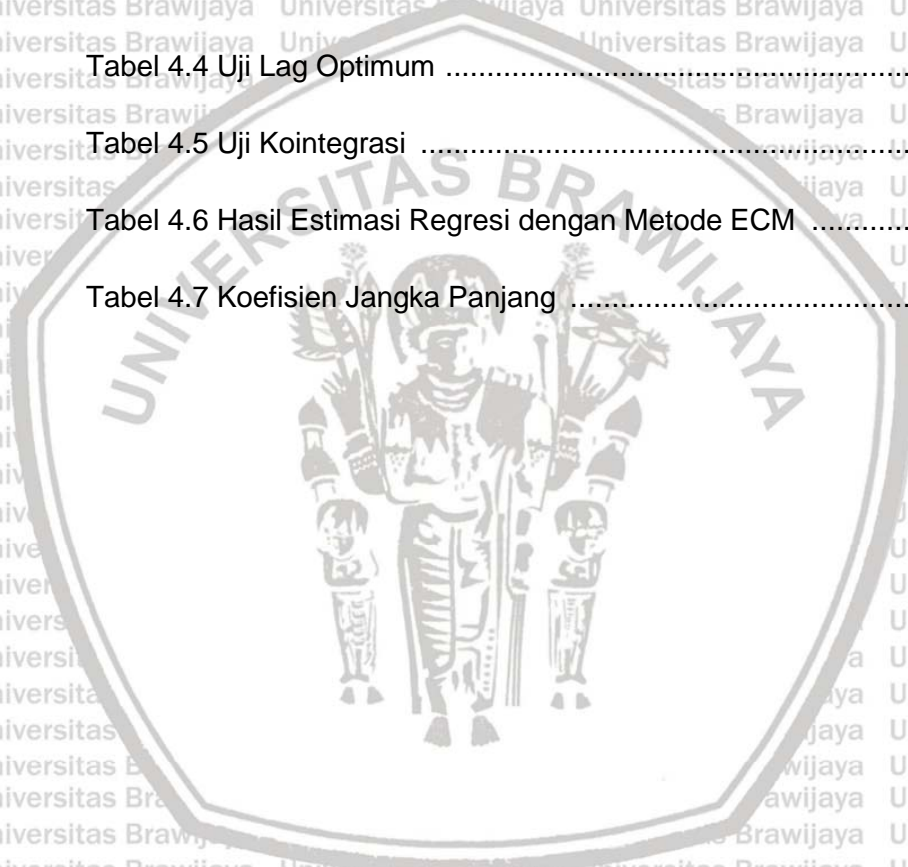
2.2 Teori Penawaran Kredit.....	28
2.2.1 Melitz dan Pardue (1973)	28
2.2.2 Bernanke dan Blinder (1998)	30
2.2.3 Blundell-Wignall & Gizyacki (1992)	32
2.2.4 Bernanke dan Blinder (2003).....	34
2.2.5 Loanable Funds Theor (1965)	36
2.3 Hipotesis	36
2.3.1 Suku Bunga Deposito Terhadap Penyaluran Kredit.....	37
2.3.2 Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran kredit.....	38
2.3.3 Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit	39
2.3.4 Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit.....	40
2.4 PenelitianTerdahulu	41
2.5 Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	45
3.3 Metode Penelitian.....	47
3.3.1 Jenis Data	47
3.3.2 Sumber Data	47
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.4 Metode Analisis	48
3.4 Error Correction Model	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pengujian Hipotesis.....	60

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel-Variabel independent terhadap Dependent	10
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.2 Stasioner level	55
Tabel 4.3 Stationer second difference	56
Tabel 4.4 Uji Lag Optimum	57
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi	58
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM	59
Tabel 4.7 Koefisien Jangka Panjang	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Inflasi Maluku Utara Selama 10 Tahun Terakhir	2
Gambar 1.2 Suku Bunga Deposito Maluku Utara Selama 10 Tahun terakhir ...	4
Gambar 1.3 Dana Pihak Ketiga pada Bank di Maluku Utara Periode 2009-2018 dalam Milyaran Rupiah	5
Gambar 1.4 Pangsa Kredit Perseorangan Berdasarkan Jenis Penggunaan	6
Gambar 1.5 Penyaluran Kredit Bank di Maluku Utara Periode 2009-2018 dalam Milyaran Rupiah	8
Gambar 1.6 Non Performing Loan Bank di Maluku Utara Periode 2009-2018 ...	9
Gambar 2.1 Kurva Penawaran Pinjaman	36
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas	53

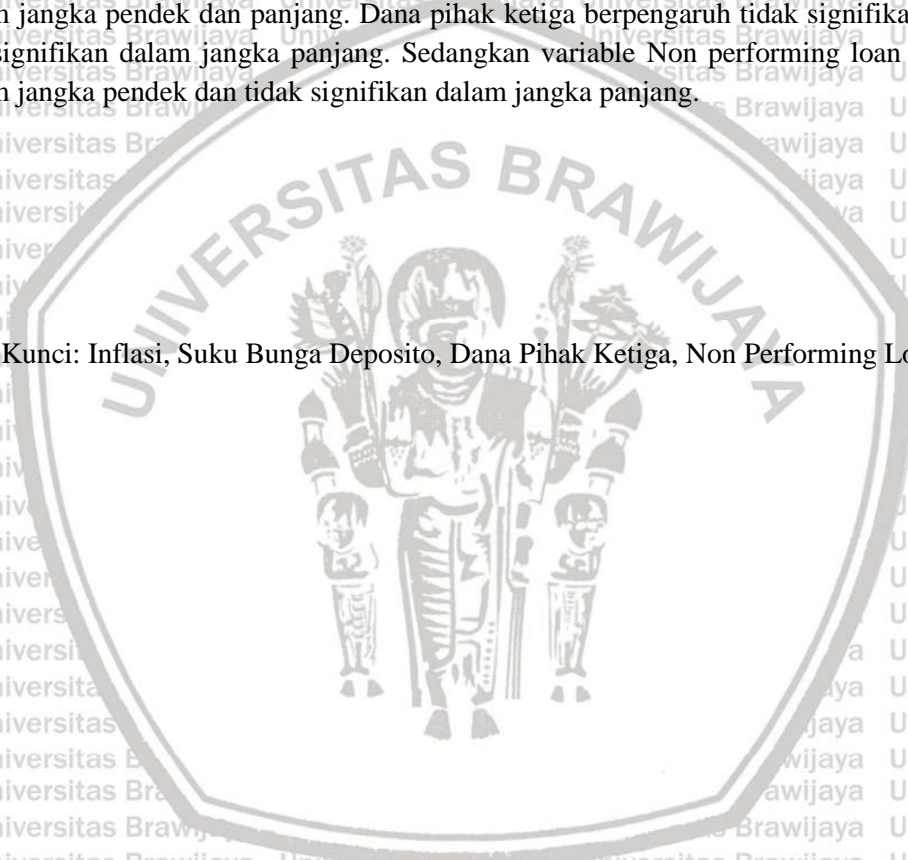
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Time Series Variabel Dependent dan Independent Periode 2009-2018	71
Lampiran 2 Uji Normalitas	72
Lampiran 3 Pengujian Stasioneritas Data Penyaluran Kredit dengan Augmented Dickey Fuller	72
Lampiran 4 Pengujian Stasioneritas Data Inflasi dengan Augmented Dickey Fuller	73
Lampiran 5 Pengujian Stasioneritas Data Bunga Deposito dengan Augmented Dickey Fuller	73
Lampiran 6 Pengujian Stasioneritas Data Dana Pihak Ketiga dengan Augmented Dickey Fuller	74
Lampiran 7 Pengujian Stasioneritas Data Non Performing Loan dengan Augmented Dickey Fuller	74
Lampiran 8 Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Penyaluran Kredit dengan Augmented Dickey Fuller	75
Lampiran 9 Pengujian Stasioneritas Pada First Different Inflasi dengan Augmented Dickey Fuller	75
Lampiran 10 Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Bunga Deposito dengan Augmented Dickey Fuller	76
Lampiran 11 Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Dana Pihak Ketiga dengan Augmented Dickey Fuller	76
Lampiran 12 Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Non Performing Loan dengan Augmented Dickey Fuller	77
Lampiran 13 Hasil Pengujian Lag Optimum	77
Lampiran 14 Hasil Pengujian Kointegrasi	78
Lampiran 15 Uji Estimasi Error Correction Mode	78

Abstrak

Perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sistem perekonomian suatu Negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui dan mengukur pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dana pihak ketiga, Non Performing loan terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada bank Maluku Utara periode (2009-2018). Penelitian ini menggunakan Bank UMUM yang berada di Maluku Utara dengan periode penelitian 2009-2018 (secara Triwulan). Teknik analisis yang digunakan adalah *Error Correction model*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa inflasi, suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dalam jangka pendek dan panjang. Dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan dalam jangka pendek dan signifikan dalam jangka panjang. Sedangkan variable Non performing loan berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan tidak signifikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Kredit



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Propinsi Maluku Utara pada 10 tahun terakhir banyak mengalami peningkatan yang sangat berarti. Dalam perekonomian yang modern, uang merupakan unsur yang tidak terpisahkan, Kegiatan ekonomi dan moneter Seluruhnya dilakukan dengan Uang. Sedikit atau banyaknya uang dalam peredaran tergantung juga di tingkat perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Lembaga keuangan bank lebih mendominasi peran peredaran uang. Berdasarkan penjelasan tersebut bank merupakan lembaga dengan salah satu fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dalam bentuk kredit.

Kelesuan ekonomi pada suatu daerah dapat berpengaruh terhadap berbagai sektor kegiatan swasta maupun pemerintah termasuk sektor perbankan, dan sebaliknya bila ekonomi berkembang signifikan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Keadaan serupa ini dapat menjadi acuan dalam penyaluran kredit. Informasi tentang perkembangan makro ekonomi adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi dunia perbankan untuk berbagai perencanaan pengembangan perbankan, menetapkan kebijakan makro dan mikro, pengambilan keputusan yang terkait dengan penyaluran kredit, dan penetapan suku bunga deposito dan kredit.

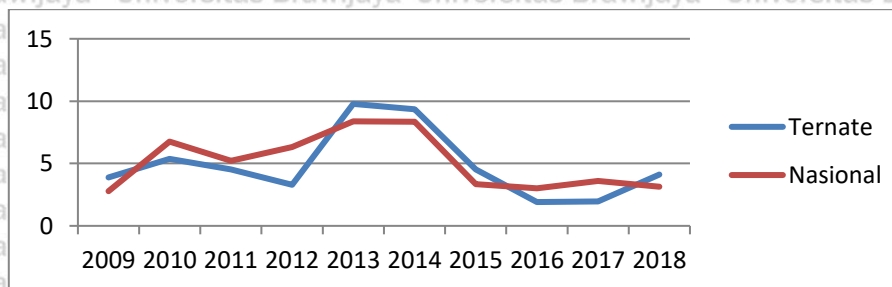
Dalam jangka pendek, inflasi memiliki keterkaitan dengan suku bunga karena merupakan faktor utama terkait dengan pengaruhnya terhadap penawaran kredit oleh perbankan. Inflasi yang moderat dapat mengarahkan perekonomian bergerak

positif—merupakan sinyal baik adanya peningkatan kegiatan transaksi dan produksi. Jika inflasi tidak stabil dan cenderung tinggi, menjadi sinyal buruk bagi perekonomian terutama perbankan. Institusi bank tentu sangat berkepentingan dengan besaran-besaran inflasi untuk mengkalkulasi risiko transmisinya terhadap daya beli masyarakat (*demand side*) dan kapasitas perekonomian (*supply side*). Dengan demikian, inflasi menjadi salah satu pertimbangan penting bagi bank dalam mengalokasikan kredit.

Perkembangan Inflasi Maluku Utara, yang diwakili oleh inflasi Kota Ternate, selama 10 tahun terakhir beberapa kali mengalami fluktuasi seperti pada tahun 2013-2014 yang meningkat sangat drastis. Pada tahun 2016-2017 tercatat inflasi kota ternate sebesar 2% sedangkan inflasi nasional lebih tinggi yakni 4%. Berdasarkan kelompok inflasi, beberapa barang dan jasa mengalami deflasi pada tahun 2016-2017 antara lain kelompok bahan makanan dan kelompok sandang.

Gambar 1.1

Laju Inflasi Maluku utara Selama 10 Tahun Terakhir



Sumber: BPS Kota Ternate, 2019

Pada diagram diatas terlihat bahwa laju inflasi di kota Ternate pada tahun 2013 sebesar 9,73% lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan inflasi Indonesia secara keseluruhan yang berada pada 8,33%. Selain itu inflasi di kota Ternate pada tahun 2017-2018 juga lebih besar dibandingkan dengan inflasi Indonesia secara keseluruhan. Untuk inflasi terendah selama 10 tahun terakhir pada tahun 2006-2007, inflasi kota ternate sebesar 2%.

Usaha-usaha yang sedang berkembang membutuhkan modal yang besar.

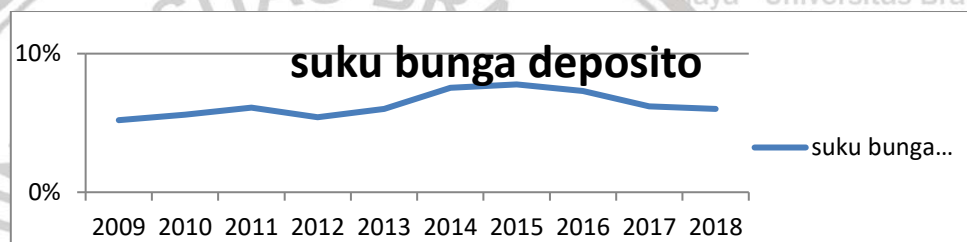
Dengan adanya program kredit maka dapat membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan memberikan pinjaman kredit berupa kredit investasi atau kredit modal kerja. Dengan penyaluran kredit pada sektor produktif dapat memberikan pendapatan baik. Dengan selisih dari bunga simpanan dan bunga pinjaman menghasilkan pendapatan untuk bank.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito berjangka masyarakat pada bank umum adalah suku bunga, sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif antara suku bunga dengan tingkat simpanan deposito berjangka. Sebagaimana teori antisipasi pendapatan (The Anticipated Income Theory) yang dikemukakan oleh Prochanow (1944), yang menerangkan bahwa pinjaman dari bank harus didasarkan pada kemampuan dunia usaha untuk membayar kembali, atau berdasarkan pada arus dana dunia usaha. Dengan demikian bank dalam memberikan pinjaman dari

pembiayaan aktiva jangka pendek menjadi pinjaman atas dasar arus dana (cash flow). (Soewito,1984)

Besaran suku bunga deposito yang kompetitif, bank akan tertarik untuk menjual alat-alat kredit jangka pendeknya kepada debitur, sehingga memperbesar aliran likuiditas di pasar untuk penyaluran kredit. Berikut grafik suku bunga deposito.

Gambar 1.2
Suku Bunga Deposito Maluku utara Selama 10 Tahun Terakhir



Sumber: Garuda.ristekbrin.go.id/detail/848593, data diolah, 2019

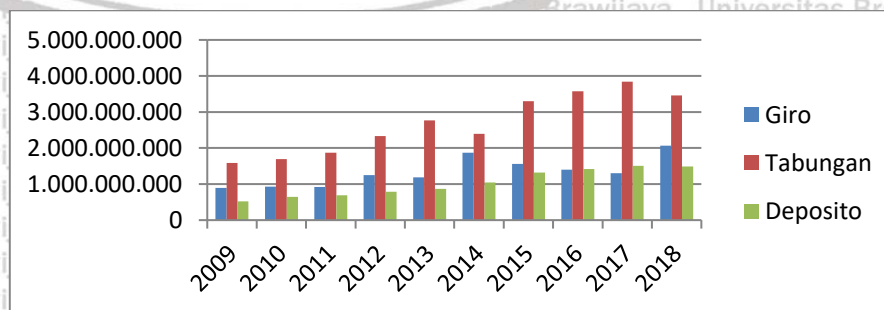
Pada diagram diatas terlihat bahwa suku bunga di Provinsi Maluku Utara cenderung mengalami fluktuasi. Tingkat Suku bunga deposito yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 7,7% sedangkan suku bunga paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 5,4%.

Dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. ketika Dana Pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank tinggi berdampak meningkatnya bank dalam memberikan kredit. sehingga bank dapat memperoleh pendapatan yang besar (Frianto,2012). Hal tersebut menunjukan hubungan dana pihak ketiga searah dengan kredit.

Pengumpulan dana pihak ketiga menjadi sumber utama perbankan dimana menyumbang 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya,2009)". Dana pihak ketiga ini oleh bank kemudian dialirkan sebagai likuiditas dalam bentuk kredit. Melalui bisnis ini, bank akan memperoleh tingkat pengembalian berupa marjin bunga. Selanjutnya besar kecilnya penerimaan dari selisih bunga akan menentukan tingkat keuntungan. Oleh karenanya, efektivitas penggunaan DPK yang baik dalam pengelolaannya, menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Ini menyiratkan bahwa keputusan investasi suatu bank akan sangat sensitif terhadap tingkat perubahan cadangan kasnya, yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan besarnya siklus bisnis.

Dana pihak ketiga ini oleh bank kemudian dialirkan sebagai likuiditas dalam bentuk kredit. Melalui bisnis ini, bank akan memperoleh tingkat pengembalian berupa marjin bunga. Selanjutnya besar kecilnya penerimaan dari selisih bunga akan menentukan tingkat keuntungan. Berikut grafik DPK.

Gambar 1.3
Dana Pihak Ketiga pada Bank di Maluku Utara
Periode 2009-2018 dalam Milyaran Rupiah



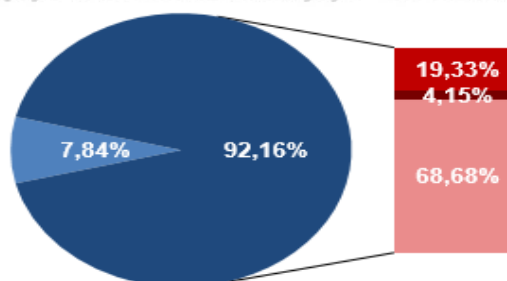
Sumber : Kajian Ekonomi Regional Provinsi Maluku Utara, data diolah, 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat pola yang paling menarik atau pola peningkatan secara signifikan terjadi pada simpanan tabungan yaitu dari 2009-2013 dan 20015-2017 terjadi peningkatan yang signifikan dimana tabungan pada tahun 2018 sebesar 3.462.232.500 Milyaran Rupiah mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu yaitu sebesar 3.841.262.000 Milyaran Rupiah dan merupakan tingkat tabungan tertinggi selama 10 tahun terakhir. Untuk giro pada tahun 2018 sebesar 2.068.850.000 Milyaran Rupiah angka ini mengalami peningkatan yang fluktuasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.841.262.000 Milyaran Rupiah. untuk penghimpunan dana pada jalur deposito terjadi peningkatan setiap tahunnya pada bank-bank di maluku utara terlihat pada grafik diatas kecuali pada tahun 2018 yang menurun sedikit sebesar 1.491.545.000 Milyaran Rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1.510.467.000 Milyaran Rupiah.

Pertumbuhan paling pesat terjadi pada kredit untuk konsumsi, dengan pangsa sebesar 68,68%. kemudian Sebesar 19,93% kredit perseorangan digunakan untuk modal kerja, dan hanya 4,36% tergolong kredit investasi. Dengan perkembangan penghimpunan dana dan penyaluran kredit tersebut, peran intermediasi perbankan di Maluku Utara masih cukup tinggi. Di mana hal tersebut terlihat dari tingkat LDR (Loan to Deposit Ratio) masih berada di level yang tinggi dan lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Gambar 1.4
Pangsa Kredit Perseorangan Berdasarkan Jenis Penggunaan

■ Bukan Perseorangan
 ■ Perseorangan Modal Kerja
 ■ Perseorangan Investasi
 ■ Perseorangan Konsumsi



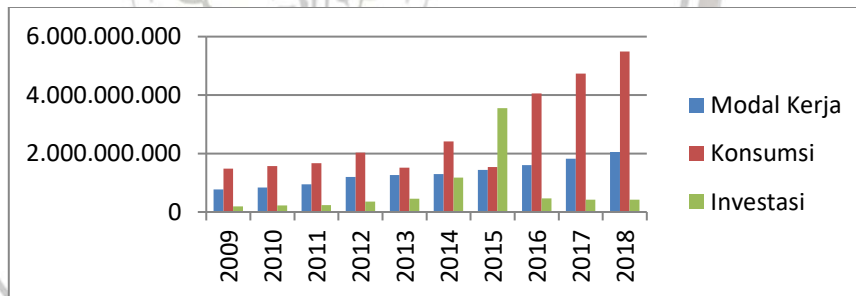
Sumber: Kajian Ekonomi Regional, 2018

Pada diagram yang ditunjukkan diatas dapat dilihat bahwa sektor terbesar dalam menyumbang penyaluran kredit di Maluku utara ditunjukkan oleh faktor konsumsi dari perseorangan dimana sebesar 68,68% hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi di masyarakat Ternate tergolong tinggi sehingga untuk memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga di Maluku Utara ditopang oleh penyaluran kredit untuk konsumsi. Kemudian penyaluran kredit terbesar kedua yaitu untuk faktor modal kerja sebesar 19,33% dimana kredit ini mempunyai fungsi dalam kegiatan usaha untuk menambah modal yang habis pakai dalam satu siklus usaha pada jangka waktu maksimal satu tahun. Biasanya kredit ini dipergunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya guna usaha. Contohnya kredit modal kerja yaitu membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau pemenuhan biaya-biaya lainnya. Pemenuhan modal kerja ini dimaksudkan bahwa kredit diberikan kepada usaha yang sudah berjalan dan memiliki laporan keuangan dalam usahanya sehingga bank umum dapat memperhitungkan kapabilitas dari calon debitur. Dan yang paling rendah dalam penyaluran kredit yaitu kredit Investasi yang hanya menyumbang 4,15% dimana kredit ini diberikan untuk memenuhi atau membeli barang-barang modal yang tidak habis dipakai dalam perputaran

usaha. Yang pembelian modal usaha ini digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dimana dengan perluasan pangsa pasar, melakukan proyek dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Dari sisi penyaluran kredit, secara umum penyaluran jumlah kredit dari sisi modal kerja dan kredit konsumsi oleh perbankan di Maluku Utara banyak mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tetapi untuk kredit investasi terjadi peningkatan dan penurunan yang fluktuasi. Penyaluran kredit di Maluku Utara dapat dilihat Pertumbuhan ini terjadi pada kredit modal kerja, investasi dan konsumsi. berikut ini adalah grafik penyaluran kredit di bank pada Provinsi Maluku Utara.

Gambar 1.5
Penyaluran Kredit Bank di Maluku Utara
Periode 2009-2018 dalam Milyaran Rupiah



Sumber: <https://kajianekonomiregionalprovinsimaluk utara.com>, Data Diolah, 2019

Pada grafik diatas terlihat bahwa tahun 2018 terjadi peningkatan yang fluktuatif pada penyaluran kredit di sektor konsumsi dan Modal Kerja. Penyaluran kredit pada sektor konsumsi adalah yang paling banyak dibandingkan dengan sektor modal kerja dan produksi sebesar 5.491.145.000 Milyaran Rupiah pada tahun 2018. Diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 2.056.055.000 Milyaran Rupiah pada tahun 2018 dan yang terakhir adalah kredit

investasi sebesar 416.975.000 Milyaran Rupiah yang turun dibandingkan tahun sebelumnya.

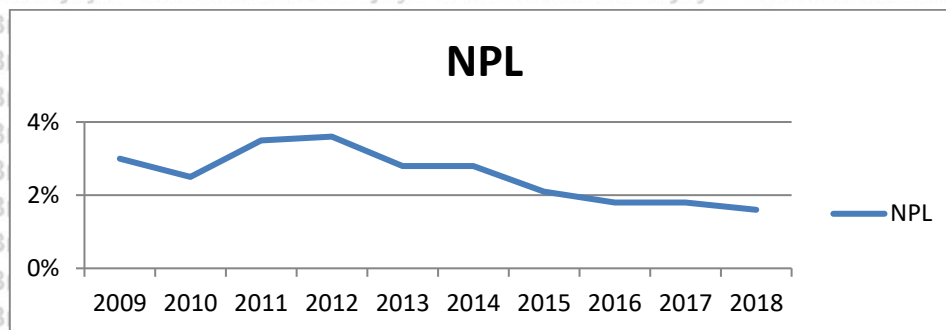
Resiko Kredit menjadi salah satu faktor perbankan dalam Penyaluran kredit misalnya pembayaran pokok dan bunga yang tidak lancar yang dapat mempengaruhi kinerja bank atau biasanya disebut kredit macet (Non Performing

Loan). NPL sendiri merupakan representasi dari risiko kredit, semakin besar NPL menyebabkan perbankan lebih besar dalam menanggung resiko kredit macet.

Sebabnya saat nilai NPL suatu bank tinggi membuat bank menjadi semakin waspada untuk menyalurkan kredit ke debitur, sehingga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Non performing Loan (NPL) kredit pada korporasi beberapa tahun terakhir tercatat mengalami penurunan. pada 2018 NPL lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 4,30%. Perbaikan kualitas kredit terjadi pada kredit ke UMKM yang tercatat menurun, dari 5,28% pada triwulan tahun 2017 menjadi 4,77% pada 2018. Perbaikan kualitas kredit juga terkonfirmasi dari penyaluran kredit ke debitur non UMKM yang tercatat turun, dari 0,31% pada 2017 menjadi 0,04% pada 2018. Perbaikan ini tidak terlepas dari upaya perbankan dalam proses monitoring dan evaluasi serta meningkatkan layanan konsultasi kepada debitur yang terindikasi mengalami permasalahan dalam pelunasan kredit.

Gambar 1.6
Non Performing Loan Bank di Maluku Utara Periode 2009-2018



Sumber: publikasi kajian-ekonomi regional, data diolah, 2019

Pada grafik diatas terlihat rasio NPL yang tertinggi selama 10 tahun terakhir adalah pada tahun 2011-2012 dimana sekitar 4% sedangkan untuk rasio NPL paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,6%.

Berbagai Studi Berupaya Untuk menjelaskan faktor-faktor Penentu Pemberian Kredit perbankan ke sektor usaha dalam perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Ismaulandy Wildan (2014), dan Kurnia Silva (2016) dengan posisi penelitian pada penyaluran kredit jenis Investasi Bank Umum. Bagaskoro Damar Jati (2017), dan Muzzayinulhaq (2018) dengan posisi penelitian pada bank Umum di perbankan Indonesia. Jacobs Samie Lambert and Maximiliane L.C. Hukom (2020) dengan posisi penelitian pada Bank Maluku. Posisi Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Bank Umum di Maluku Utara dengan jenis penyaluran kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi.

Tabel 1.1: Variabel-Variabelindependent terhadap Dependent

Tahun	Tingkat Deposito bank (%)	Non Performing Loan (%)	Inflasi (%)	Dana Pihak Ketiga (Milyaran Rupiah)	Penyaluran kredit (Milyaran Rupiah)		
					Modal Kerja	Konsumsi	Investasi
2009	5,2	3	3,88	3.000.297	775.300.000	1.480.379	194.760.000
2010	5,6	2,5	5,38	3.269.283	832.980.000	1.571.396	219.367.000
2011	6,1	3,5	4,52	3.482.700	942.700.000	1.667.675	232.125.000

2012	5,4	3,6	3,29	5.448.124	1.200.077	2.028.615	350.187.000
2013	6,0	2,8	9,78	4.822.527	1.259.647	1.151.383	451.657.000
2014	7,5	2,8	9,34	5.306.072	1.295.687	2.408.912	1.179.550
2015	7,7	2,1	4,52	6.182.825	1.438.500	1.535.975	3.553.650
2016	7,3	1,8	1,91	6.390.082	1.605.905	4.057.915	469.050.000
2017	6,2	1,8	1,97	6.650.379	1.877.155	4.730.462	423.455.000
2018	6,0	1,6	4,12	7.022.627	2.056.055	5.491.145	416.505.000

Sumber : Bank Indonesia Maluku Utara dan Badan Pusat Statistik, 2019

Dari semua data diatas ada beberapa nilai dari penyaluran kredit yang Suku Bunga Deposito, Non Performing Loan dan DPK yang peningkatnyan relatif lebih berkesinambungan. Sedangkan peningkatan variabel inflasi yang di tunjukan oleh Kota Ternate dana bergerakkn secara fluktuasi pada beberapa tahun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Wignall & Giycaki 1992 memberikan penjelasan terkait salah satu variabel yaitu inflasi dan pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. teori tersebut menjelaskan apabila tingkat inflasi yang diharapkan di masa depan tinggi maka bank cenderung mengurangi atau membatasi penyaluran kredit dengan tujuan untuk meminimalkan terjadinya resiko kredit akibat usaha debitur yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Penjelasan dari teori yang dikemukakan tidak sejalan dengan data peneliti, dapat dilihat pada tahun 2014 ketika inflasi mencapai 10% pihak perbankan di Maluku Utara dapat menyalurkan kredit dengan peningkatan pada sisi konsumsi dan investasi. Hal tersebut mendasari peneliti dalam melihat gejala apa yang mendasari sehingga penyaluran kredit meningkat walaupun tingkat inflasi juga tinggi.

Variabel Suku Bunga Deposito pada penelitian ini juga menjadi tolak ukur dalam penyaluran kredit oleh pihak perbankan. Variabel Suku Bunga pada tabel diatas menunjukan masalah yang terjadi seperti pada variabel inflasi. Pada data

diatas Variabel suku bunga menunjukkan penurunan tingkat suku bunga. Pada tahun 2017-2018 yang diikut oleh peningkatan bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan penyaluran kredit sisi kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Sedangkan pada teori yang dikemukakan oleh (Melitz dan Pardue, 1972) terdapat Perbedaan antara teori dan data sehingga peneliti memasukan variabel ini untuk melihat apakah pengaruh antara data yang dihimpun oleh peneliti dan teori yang dikemukakan perbedaannya.

Terakhir non performing loan yang menjadi variabel penelitian disini, terlihat pada tabel diatas selama 5 tahun terakhir telah terjadi penurunan yang signifikan, artinya perbaikan masalah kredit macet di perbankan maluku utara semakin membaik. NPL yang rendah juga berakibat terhadap penyaluran kredit yang meningkat. Karena kinerja perbankan semakin membaik. Alasan lain Penulis memunculkan judul penelitian, memiliki tujuan untuk melihat bagaimana fungsi intermediasi perbankan di Maluku Utara berpengaruh terhadap UMKM maupun usaha lainnya sehingga dapat membantu Maluku Utara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ingin memulai menjalankan usaha.

Dengan ini maka saya sebagai peneliti mengusulkan judul tentang **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DEPOSITO, DANA PIHAK KETIGA, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT (STUDI KASUS PADA BANK MALUKU UTARA PERIODE 2009-2018)”** yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi seluruh pihak.

1.2 Permasalahan

Dengan melihat latar belakang yang telah dijabarkan diatas, dengan rujukan tersebut maka peneliti menjabarkan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap penyaluran kredit?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis Inflasi, Suku bunga deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan pengaruhnya terhadap penyaluran kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa

Menambah Pengetahuan terkait dengan fungsi intermediasi perbankan dan indikator-indikator apa saja yang sering dijadikan tolak ukur oleh perbankan dalam menganalisis penyaluran kredit.

2. Pemerintahan daerah

Menjadi referensi dan kajian tambahan bagi Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan moneter sehingga dari sisi perbankan menjadi lebih baik kinerjanya, dan menjadi sarana penghubung antara instansi yang bersangkutan dengan pihak bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN VARIABEL PENELITIAN

2.1.1 Pengertian Bank

Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 terkait perbankan.

Menjelaskan bahwa sector perbankan ialah badan usaha yang berkaitan dengan atau menyakut lembaga perbankan dan bagaimana bank dalam mengelolah dan memproses usahanya. Definisi lain terkait dengan perbankan adalah badan usaha yang kegiatannya berkaitan dengan mengelolah, dana dari pihak masyarakat yang dana berlebih dan disalurkan dalam bentuk kredit, ataupun dalam bentuk lainnya. Dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa operasi perbankan meliputi tiga aktivitas utama yaitu (Kasmir,2012)

1. Menghimpun Dana (*Funding*) ialah bank bertugas sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Contohnya dalam bentuk simpanan seperti Giro, Tabungan, Deposito, dan Deposito Berjangka.
2. Menyalurkan Dana (*Lending*) ialah bank sebagai media dalam menyalurkan (dana) untuk masyarakat yang mengajukan permohonan untuk perbankan yang menganut prinsip konvensional dan pembiayaan dari perbankan yang menganut prinsip syariah.

3. Memberikan jasa bank lainnya adalah jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.2 Sumber Dana Bank

Menurut Rivai (2013) neraca pasiva menjadi bacaan dalam melihat sumber dana bank. Sebab pada neraca tersebut membuat banyak aktivitas yang berkaitan dengan pencarian dana oleh pihak perbankan. Dengan menetapkan target berapa banyak yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh pihak perbankan dalam menjalankan usahanya. Bank memperoleh dana yang besar bersumber dari Masyarakat, dana pinjaman, dan modal sendiri. Berikut ini merupakan sumber-sumber dana bank.

1. Dana Pihak Ketiga (Dana Masyarakat)

Sumber dana ini menjadi faktor utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dan menjadi tolak ukur dalam melihat keberhasilan perbankan dengan pembiayaan dengan sumber dana ini. Untuk memperoleh dana ini pihak perbankan cenderung lebih mudah, apabila dengan sumber lainnya. Dengan memberikan bunga lebih tinggi kepada para nasabah yang mau menyimpan uangnya di bank. Selain itu dengan memberikan fasilitas menarik para nasabah akan tertarik untuk menabung.

Ini sebabnya mencari dana ini relative lebih mudah. Dengan keuntungan

dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas. Sedangkan kekurangannya tingkat bunga yang tinggi dan banyak biaya promosi menyebabkan sumber dana ini menjadi lebih mahal dibandingkan sumber dana sendiri.

Tiga jenis simpanan yang ditujukan dari data pada bab sebelumnya di dapatkan dari sumber dana ini. Ketiga sumber memiliki manfaat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pihak perbankan dalam memilih dan mempromosi nasabah dalam memilih sumber dana. Berikut sumber dana yang direkomendasikan bank:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Jenis simpanan ini dapat ditarik setiap waktu dengan alat cek saat penarikan tunai dan bilyet giro untuk pemindahbukuan, oleh karena itu giro dapat dikatakan dana yang labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah.

a. Simpanan Tabungan (*Saving Deposito*)

Jenis simpanan ini yaitu simpanan yang membutuhkan kesepakatan antara pihak perbankan dan nasabah. Dimana tercantum dalam Undang-Undang yang menatur perbankan.

b. Simpanan Deposito (*Time Deposito*)

Simpanan jenis ketiga yaitu Deposito Menurut "Undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

2.1.3 Suku Bunga Deposito

Bunga deposito yaitu harga sewa yang diberikan pihak perbankan kepada masyarakat yang kelebihan dana/surplus unit yang dipinjamka bank. para debitur yang mempunyai usaha dan sedang memiliki kendala modal meminjam uang kepada bank untuk menutupi kekurangannya atau biasa disebut surplus *spending unit* (Judisseno,2005). Sedangkan menurut Kasmir (2002) bunga simpanan merupakan harga dana yang harus dibayar bank kepada nasabah (pemilik simpanan), seperti jasa giro, bunga tabungan serta bunga deposito. Besaran suku bunga ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar.

Sehingga dapat diartikan bahwa Suku bunga deposito mencerminkan berapa banyak yang harus dibayarkan pihak perbankan terhadap dana masyarakat yang telah gunakan untuk menjalankan usaha dalam penyaluran kredit. semakin bank pintar dalam meyasati nilai deposito maka bank mempunyai peluang untuk mengumpulkan dana yang besar dari masyarakat. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang menjadi acuan pihak perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga dimana dapat dilihat dari pinjaman dimana saling terkait dengan simpanan.

1. Nominal Minimal Deposito

Untuk mendapatkan suku bunga deposito biasanya ada stardar dana dari masyarakt. Beberapa bank menentukan minimal Rp 5.000.000, di sisi lain ada juga yang menetapkan Rp 10.000.000.

2. Risiko yang Terbilang Rendah

Selain tingkat bunga yang mempunyai resiko yang diambil juga lebih rendah dibandingkan dengan ketika kita melakukan investasi pada pasar modal. Dikarenakan investasi membiarkan nilai dari uang yang kita taruh di bank tumbuh dengan bunga yang telah disepakati. Sehingga risikonya bisa dibilang jauh lebih rendah.

3. Jenis Deposito yang Beragam

Jangka waktu deposito dapat menentukan tingkat suku Bunga ya. Tingkat bunga yang paling umum Biasanya antara 3% dan 6%. Selain itu bank juga ikut mempengaruhi tingkat bunga dengan kebijakan tertentu.

Berikut macam-macam deposito yang dapat dipilih nasabah yaitu:

- a. Deposito Berjangka: Deposito jenis ini menjadi jenis yang paling banyak digunakan. Dengan syarat hanya dapat ditarik saat jatuh tempo.
- b. Sertifikat Deposito: jenis deposito ini memakai sertifikat dan dapat di perjual atau dapat dipindahtangankan dengan jangka waktu tertentu yaitu antara 3 hingga 12 bulan.
- c. Deposito On Call: deposito ini menjadi jenis deposito paling singkat jangka waktunya sekitar 7-30 hari.

2.1.4 Non Performing Loan

Pengertian Non Performing Loan adalah Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya (Dahlan Siamat, 2004) dalam manajemen lembaga keuangan. NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya.

Nilai Non Performing Loan dapat dicari dengan melihat presentasi kredit bermasalah yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Analisis terhadap Usaha nasabah merupakan suatu standar yang harus diperhatikan oleh bank dalam memberikan kredit. bank mempunyai kewajiban dalam memantau segala aktivitas usaha, bagaimana pihak nasabah dalam mengelola kredit yang telah diberikan.

Nilai Non Performing Loan dalam persen yang sering digunakan yaitu NPL neto dikarenakan telah disesuaikan. Penilaian kondisi aset perbankan dan kecukupan manajemen resiko menjadi acuan dalam penilaian aset. Pentingnya NPL menjadi indikasi ada masalah pada kredit macet, dan dapat membawa buruk terhadap bank jika tidak dapat diatasi.

a. Faktor - Faktor Terjadinya NPL

1. Ketiadaan itikad baik dari debitur

Niat Baik dari debitur menjadi faktor penting walaupun kemampuan finansial dalam suatu usaha, baik dalam sisi melunasi pokok maupun bunga pinjaman. Apabila tidak ada niat baik nasabah dalam membayar angsurannya, menyebabkan nilai npl di bank tinggi. Suku bunga Kredit yang tinggi menjadi penyebab nasabah terlambat atau menunggak dalam Tingginya suku bunga kerap kali menjadi alasan bagi para debitur untuk menunda menyelesaikan kewajibannya pada bank. Atau dapat diartikan nasabah tidak sanggup dalam memenuhi kesepakatan yang telah dibuat.

2. Perubahan Kebijakan dari Pemerintah dan Bank Indonesia

Ketika suatu kebijakan baru dilakukan oleh pihak pemerintah maupun Bank Indonesia dapat mempengaruhi kegiatan usaha nasabah tertentu. Misalnya kebijakan kenaikan harga BBM dapat berimbas terhadap kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan akan mengambil uang dari dana yang telah pisahkan untuk membayar cicilan kredit, digunakan untuk menambah biaya produksi. Dan akhirnya, perusahaan akan menunda dalam membayar utang kepada bank.

NPL juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia, seperti ketika bank Indonesia memutuskan kenaikan BI Rate dapat berdampak pada kenaikan suku bunga kredit. Kenaikan bunga kredit ini direspon kurang baik oleh nasabah yang harus membayar

pokok dan bunga yang lebih besar, ketika menggunakan jenis kredit floating. Hal ini membuat nilai npl di bank semakin tinggi.

3. Kondisi Perekonomian

NPL yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor akibat kondisi Ekonomi suatu negara diantaranya:

a. Inflasi

Kenaikan tingkat inflasi yang tinggi membuat nasabah kesulitan dalam melunasi utang-utangnya dikarenakan tingkat bunga juga dapat dipengaruhi oleh inflasi.

b. Kurs Rupiah

Aktivitas para agen-agen supplier yang punyai kegiatan internasional, menjadikan kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap nilai NPL. Sehingga nilai kurs diharapkan tidak berfluktuasi.

2.1.5 Inflasi

Menurut Bradley (1985) keputusan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi, ketika diprediksi akan terjadi kenaikan inflasi menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil (un-stable environment). Dalam sudut pandang konsumen, konsumen cenderung memilih membelanjakan uangnya untuk membeli barang dan jasa secara besar-besaran ketika diprediksi akan terjadi inflasi, dibandingkan membeli saat harga mulai naik. Pada sudut pandang bank, ketika diprediksi akan terjadi inflasi bank melakukan tindakan pencegahan

dengan menaikkan tingkat bunga yang tinggi atas pinjaman yang diberikan, dengan ini menjadi langka proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan (*losses of real income and wealth*).

Inflasi adalah salah satu gejala ekonomi ditandai oleh kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa Kenaikan harga satu komoditi dan jika kenaikan itu tidak dapat mendorong naiknya harga-harga komoditi lain, maka gejala tersebut tidak dikategorikan inflasi. Kenaikan harga yang terjadi sementara belum tentu menimbulkan inflasi, misalnya ketika menjelang hari raya, saat bencana terjadi, dan di musim tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi antara lain:

1. Inflasi Permintaan

Inflasi terjadi ketika perekonomian sedang berkembang dimana banyak penyerapan tenaga kerja mengakibatkan peningkatan pendapatan. Ketika pendapatan banyak masyarakat cenderung melakukan pengeluaran yang banyak pula, tingginya angka permintaan melebihi kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa mendorong terjadinya inflasi akibat permintaan (*demand shift or bottleneck inflation*) (Kasmir, 2002).

Ada beberapa teori atau pendekatan analisis ekonomi yang dapat menjelaskan inflasi permintaan, antara lain: (a) pendekatan teori kuantitas uang, yaitu melalui jumlah uang yang beredar dalam masyarakat; (b) pendekatan rentang atau celah inflasi (*inflationary gap*); (c) pendekatan analisis IS-LM; dan (d) pendekatan permintaan dan penawaran agregat.

Berbeda dengan pendekatan analisis silang Keynes, (*teori kuantitas uang*

maupun analisis *inflationary gap*) dann analisis IS_LM, maka permintaan dan penawaran agregat memperlakukan harga secara eksplisit dan mampu menjelaskan pengaruh inflasi secara lebih baik. Oleh karena itu, uraian selanjutnya kita akan bahas inflasi melalui pendekatan permintaan dan penawaran agregat.

2. Inflasi Penawaran

Ketika berbicara tentang inflasi maka kurva penawaran juga berperan penting dalam faktor ini. Pada umumnya, setiap perkembangan yang mendorong perubahan harga secara otonom akan mengakibatkan penawaran agregat bergeser ke kiri atas. Faktor yang menyebabkan pergeseran itu seperti kegagalan panen, kenaikan harga minyak secara otonom, turunnya produktivitas, atau aksi buruh, atau faktor-faktor lainnya.

Keputusan yang sulit untuk pemangku kepentingan ketika terjadi inflasi penawaran. Hal ini terjadi karena kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, keduanya bekerja melalui pergeseran kurva permintaan agregat. Para ekonom umumnya berpendapat bahwa inflasi penawaran atau inflasi karena dorongan biaya relatif lebih sulit daripada inflasi permintaan. Ada kecenderungan inflasi dorongan biaya akan tercampur dengan inflasi permintaan, sehingga ada hubungan timbal balik antara inflasi penawaran dan inflasi permintaan. Akibatnya terjadinya inflasi spiral yang berupa hubusngan timbal balik yang melingkar disertai oleh lajunya inflasi.

Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan, hal ini karena inflasi dapat memberikan dampak pada perbankan dalam penyaluran kredit, dengan cara menurunkan nilai masa depan (*future value*) yang

mengakibatkan penurunan pendapatan bank. Artinya, jika terjadi inflasi maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli uang tersebut oleh masyarakat menjadi semakin melemah. Penurunan nilai mata uang berpengaruh terhadap alokasi dana kreditur ke debitur, kreditur menjadi pihak yang dirugikan ketika kondisi inflasi sedang tinggi (Suseno dan Astiyah, 2009).

Tetapi dengan tingkat suku bunga yang tinggi, permintaan uang atau kredit oleh masyarakat menjadi berkurang, dikarenakan kreditur kesulitan meminjam dana dari bank akibat tingkat bunga yang tinggi. Sehingga masyarakat atau para pemilik modal lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya atau dana yang dimilikinya ke investasi lain yang lebih menguntungkan dalam bentuk aset tidak tetap seperti Tanah, Rumah, Bangunan. Investasi jenis ini yang dapat mempengaruhi pendapatan bank atas kredit.

2.1.6 Penyaluran Kredit

Peraturan tentang perbankan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Memberikan gambaran kesepakatan pinjam meminjam pemberian kredit oleh pihak perbankan dengan pihak peminjam dalam pengatur pelunasan utang dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Secara umum kredit digambarkan sebagai kepercayaan yang diambil dari bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya, maksudnya pemberi pinjaman memberikan kepercayaan dengan dana yang disalurkan untuk

pihak peminjam akan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Pada Penelitian ini penulis hanya Peneliti tentang kredit dilihat dari sisi penawarannya. Tetapi akan dijabarkan secara garis besar tentang permintaan kredit.

Penawaran kredit modal kerja dapat diartikan sebagai pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan baik pemerintah ataupun swasta kepada perseorangan atau badan usaha untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabahnya (Budi, 2005). Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja lembaga itu sendiri. Dalam konteks ini bank dapat berperan dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menjebatani pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Penyaluran kredit oleh suatu lembaga keuangan, harus didasarkan atas kepercayaan (Nasroen dan Yasabari, 2007). Dalam hal ini kredit hanya diberikan kepada yang benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan kepercayaan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dan kreditor.

Permintaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga (Nasroen dan Yasabari, 2007). Dalam bahasa latin kredit disebut "credere" yang artinya percaya. Selain itu, permintaan kredit juga diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana, (Suseno dan Piter, 2003).

Secara umum ada beberapa jenis kredit yang diberikan oleh bank umum dan bank perkreditan rakyat antara lain sebagai berikut (kasmin 1968) :

1. *Dilihat dari segi kegunaan*

a. Kredit investasi

Kredit ini sering digunakan oleh peminjam untuk memperluas usahanya atau membeli peralatan usaha yang baru seperti membeli mesin-mesin baru untuk tujuan memperlancar usahanya. Dengan masa pemakaian yang relatif lama.

b. Kredit modal kerja (KMK)

Kredit ini mempunyai fungsi dalam kegiatan usaha untuk menambah modal yang habis pakai dalam satu siklus usaha pada jangka waktu maksimal satu tahun. Biasanya kredit ini dipergunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya guna usaha. Contohnya kredit modal kerja yaitu membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau pemenuhan biaya-biaya lainnya. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah. Ditinjau dari jangka waktu, KMK terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu:

1) KMK-Revolving

Kredit Modal Kerja ini diberikan ketika bank mempercayai debitur dari sisi kemampuan dan kemauan untuk menjalankan kegiatan usahanya berkelanjutan

dalam jangka panjang. Fasilitas kredit ini memberi keuntungan pihak debitur tidak perlu mengajukan kredit baru, tetapi dapat memperpanjang kredit yang telah ada di setiap periodenya. Dengan melihat laporan kegiatan usaha nasabah, bank dapat meninjau apakah melanjutkan pemberian fasilitas kredit ini atau membatalkannya.

2) KMK-Einmaleg

Jenis kredit modal kerja ini lebih aman digunakan oleh pihak bank ketika pihak bank merasa kurang percaya kemampuan dan kemauan nasabah.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit produksi diberikan pihak bank untuk membantu debitur dalam usaha yang produktif seperti pembelian peralatan dalam memperlancar usaha ataupun melakukan investasi menguntungkan dalam jangka panjang. Seperti contohnya kredit pertambangan membeli alat-alat berat untuk membantu penyelesaian pertambangan sehingga menghasilkan barang tambang atau kredit industri lainnya.

b. Kredit konsumsi

Kredit ini bertujuan untuk dikonsumsi secara pribadi oleh masyarakat. Seperti contoh kredit membeli mobil, kredit membayar uang pendidikan, atau kredit membeli rumah dan kredit konsumsi lainnya. Yang mengakibatkan tidak bertambahnya barang produktif untuk usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit ini bertujuan untuk pembiayaan agen yang bersifat internasional dan memerlukan barang untuk keperluan dan digunakan untuk perdagangan. Kredit ini biasanya diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

2.2 Teori Penawaran Kredit

2.2.1 Melitz dan Pardue (1973)

Teori analisis Penawaran Kredit bank menurut Melitz dan Pardue (1973) dalam Insukindro (1995), menyatakan model penawaran kredit oleh perbankan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = g (S, ic, ib, BD) \dots\dots\dots (2.1)$$

$$g_1, g_2, g_4 > 0 \text{ dan } g_3 < 0 \dots\dots\dots (2.2)$$

Ket.

SK : Jumlah kredit yang ditawarkan bank

S : kendala-kendala yang dihadapi bank

ic : Tingkat suku bunga kredit

ib : Biaya oportunitas meminjamkan uang

BD : Biaya deposito bank

Teori Melitz dan Pardue yang faktor utama yang mempengaruhi penyaluran kredit masyarakat yaitu dari sisi penawaran. Variabel pertama $g_1, g_2, g_4 > 0$ Merupakan variabel seperti tingkat bunga bank, biaya deposito berpengaruh positif terhadap jumlah kredit, dan untuk $g_3 < 0$ berarti biaya opportunity meminjam uang dari bank berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Kedua variable yaitu tingkat GWM masing-masing bank, yakni limit cadangan uang yang tetap berada di dalam bank, artinya ada beberapa tingkat dimana bank tidak boleh penyalurkan semua dana kepada masyarakat. Meliputi kepemilikan deposito di bank sentral ditambah uang yang terdapat di barangkas bank. Cadangan bank dapat menentukan berapa banyak bank dapat menyalurkan kredit, ketika limit cadangan bank tinggi maka perbankan harus mengurangi penyaluran kreditnya begitupun sebaliknya. Dalam hal ini bank sentral telah mengatur dan menetapkan presentase cadangan minimum dari dana pihak ketiga, sehingga cadangan minimum bank bergantung dari jumlah dana pihak ketiga.

Dengan suku bunga kredit (i_c) yang tinggi, bank tentu akan meningkatkan penyaluran kredit karena akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Kredit pun sama halnya seperti saham *highriskhighreturn*.

Selain itu bank juga dapat memperoleh keuntungan dari investasi surat berharga dengan mempertimbangkan opportunity cost dari meminjam uang (i_b) atau membeli sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang memiliki resiko sangat rendah. Terakhir biaya deposito atau biasa disebut suku bunga deposito, merupakan biaya dari pihak bank kepada para nasabah yang

bersedia menaruh dana di bank tersebut. Apabila tingkat deposan rendah membuat dana yang harus dihimpun perbankan juga rendah, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan peraturan tentang perbankan yang dijelaskan dalam undang-undang no 10 tahun 1998 Deposito yaitu simpanan yang penarikannya sesuai dengan kesepakatan nasabah peminjam dengan bank yang dilakukan pada waktu tertentu. Sedangkan dalam Kasmir (2005) untuk menarik bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo yang sesuai dengan kesepakatan waktu penarikan baik dengan tunai atau non tunai. Bunga deposito dengan tingkat yang tinggi berdampak pada beberapa hal, salah satunya tingginya volume tabungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui salah satu faktor penentu penawaran kredit oleh Melitz dan Pardue adalah biaya deposan atau bunga yang dibayarkan pihak bank terhadap nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Jika bunga yang ditawarkan tinggi maka, akan menarik minat pada nasabah untuk menaruh uangnya dibank, sehingga Dana Pihak Ketiga dalam bentuk deposito berjangka juga akan semakin banyak. Semakin banyak dana masyarakat yang ada dibank, maka terjadi peningkatan pada penawaran kredit perbankan sebab bank mempunyai uang lebih banyak untuk disalurkan.

2.2.2 Bernanke dan Blinder (1988)

Bernanke dan Blinder tahun 1998, mengemukakan bahwa penawaran dan permintaan kredit perbankan dirumuskan sebagai berikut:

Penawaran Kredit :

$$L_s = f(R, i) \cdot DEP (1 - T) \dots\dots\dots$$

(2.3)

Permintaan Kredit

$$L_d = g(R, i, y) \dots\dots\dots$$

(2.4)

Berdasarkan kedua rumus tersebut, maka bentuk pasar kredit menjadi:

$$g(R, i, y) = f(R, i) \cdot DEP (1 - T) \dots\dots\dots (2.5)$$

Ket.

L_s : Penawaran Kredit

L_d : permintaan kredit

R : suku bunga kredit

i : suku bunga obligasi

DEP : jumlah dana pihak ketiga

T : Rasio Cadangan minimum bank

Y : GNP

Dari persamaan diatas, penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor suku bunga kredit (R), suku bunga obligasi (i), jumlah dana pihak ketiga (DEP) dan cadangan minimum bank (T). Dimana faktor penentu dalam

penawaran kredit jumlah deposito atau dana pihak ketiga. Jumlah dana yang dapat disalurkan akan besar, ketika jumlah dana yang dihimpun juga banyak.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang berasal dari masyarakat. Penyaluran kredit dengan menggunakan sumber ini lebih bersifat produktif, kredit dengan tujuan yang produktif dapat menghasilkan bunga yang tinggi sehingga pendapatan bank dari selisih tingkat bunga ini juga tinggi. Dan berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Sumber dana bank ini merupakan sumber yang harus dihimpun pihak bank. Sehingga bank harus pandai dalam menyiasati produk perbankan. Ketika jumlah Deposito di bank banyak, maka dana yang terdapat di bank juga banyak. Hal ini membuat penyaluran kredit juga ikut meningkat.

2.2.3 Blundell-Wignall & Gizyacki (1992)

Fungsi penawaran kredit menurut Blundell – wignall dan Gizycki tahun 1992:

$$L_t^s = F [(D_{t-1}), (e_b/e)_{t-1}, E_{t-1}, (i_L - i_f)_t, (i_L - i)_t, \sigma_p, \pi_t] \dots\dots\dots (2.6)$$

$$L_1^1, L_2^1, L_3^1, L_4^1 > 0 ; L_5^1, L_6^1, L_7^1 < 0 \dots\dots\dots (2.7)$$

Dari persamaan diatas, terdapat tujuh komponen yang dapat mempengaruhi jumlah penawaran kredit. Variabel pertama yaitu jumlah deposito dan nilai buku modal yang dimiliki bank pada periode awal (D_{t-1}). Variable Kedua yaitu $(e_b/e)_{t-1}$ merupakan perbandingan harga saham sektor perbankan dan harga saham rata-rata sebagai penentu profit, yang

nantinya akan mempenagruhi jumlah modal baru dalam bentuk kredit pada periode berikutnya. Ketiga E_{t-1} , kapitalisasi di pasar dari modal perusahaan pada awal periode. Keempat $(i_L - i_f)_t$, tingkat bunga kredit dikurangi dana biaya tertimbang pada periode saat ini variable ini juga menjadi faktor penyaluran kredit oleh perbankan. semakin tinggi tingkat bunga kredit membuat bank cenderung lebih banyak menyalurkan kredit karena keuntungan yang didapat dari selisih bunga tersebut. Sehingga bank sangat tertarik untuk menyalurkan kredit sampai kurva kredit berbelok ke kiri. Kelima ketika terjadi gejala perekonomian secara siklis, terjadi kenaikan dalam agency cost $(i_L - i)_t$, yang menyebabkan premi dari resiko kredit didapat dari tingkat kredit dikurangi tingkat bunga deposito.

Variabel Keenam, σ_t menunjukan adalah hubungan antara harga pasar saham dengan portofolio kredit. karena setiap peningkatan varian pengembalian yang diharapkan pada portofolio kredit bank seharusnya juga dicerminkan oleh harga saham bank. Variable Terakhir π_t yaitu inflasi yang diharapkan. Penyaluran kredit juga harus memandang ke masa depan untuk meminimalkan terjadinya resiko kredit. tingginya inflasi memiliki keterkaitan dengan harga asset dan alokasi sumber daya rill. Alasan ini yang membuat bank lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit ketika terjadi inflasi dimasa depan.

Dalam perekonomian inflasi menjadi tarik-ulur yang diharapkan agar ekonomi negara dapat terus tumbuh. Suku bunga digunakan untuk mengendalikan inflasi. Bank akan menentukan penyaluran kredit ketika

bank mempertimbangkan suku bunga tahunan akan lebih rendah dibandingkan dengan inflasi. Penyaluran kredit akan menjadi lebih rendah, disebabkan nilai riil uang menjadi menurun dan pengembalian atas pinjaman memiliki nilai uang yang rendah, sehingga kondisi ini tidak menguntungkan bagi bank.

2.2.4 Bernanke dan Blinder (2003)

Tingkat bunga kredit perbankan saling berdinamika dengan sektor keuangan. Yang membuat pasar kredit menjadi seimbang, sehingga penawaran di pasar kredit dalam model BB adalah sebagaimana fungsi berikut ini:

$$L_s = L(\rho, i, \sigma_s) \quad L_\rho < 0, L_i > 0, L_{\sigma_s} < 0 \quad \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana :

L_s = Penawaran kredit

ρ = Tingkat bunga kredit

i = Tingkat bunga pasar

σ_s = Resiko alokasi kredit

Menurut teori ini penyaluran kredit disebabkan beberapa hal antara lain tingkat bunga kredit dan resiko kredit macet. Dengan tingkat bunga kredit yang tinggi bank cenderung menawarkan kredit lebih banyak, dengan harapan mendapatkan pendapatan yang lebih. Variable kedua adalah resiko yang harus ditanggung oleh pihak bank ketika kredit yang

disalurkan tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Resiko kredit biasanya disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang berfluktuasi atau faktor spesifik lainnya. Resiko kredit membuat situasi yang buruk bagi pihak perbankan dan pihak debitur. Kesepakatan antara pihak peminjam dengan bank yang tidak berjalan sesuai kesepakatan membuat resiko kredit macet semakin besar, yang mengakibatkan peningkatan non performing loan. Sehingga bank harus menyelamatkan situasi ini dengan mengurangi penyaluran kredit.

Menurut Warijo (2004) apabila bank tidak dapat menjaga kualitas kreditnya membuat bank tersebut akan mengalami kesulitan. Walaupun dengan tingkat penyaluran kredit yang besar tetapi harus diimbangi dengan kemampuan nasabah agar tingkat kesehatan lembaga keuangan tidak menurun. Dengan dana simpanan yang terhimpun dalam bank tidak bisa menjadi faktor penentu untuk penyaluran kredit. usaha debitur yang kurang lancar menyebabkan Risiko kredit macet ataupun bank yang kurang hati-hati dalam menentukan usaha untuk diberi pinjaman.

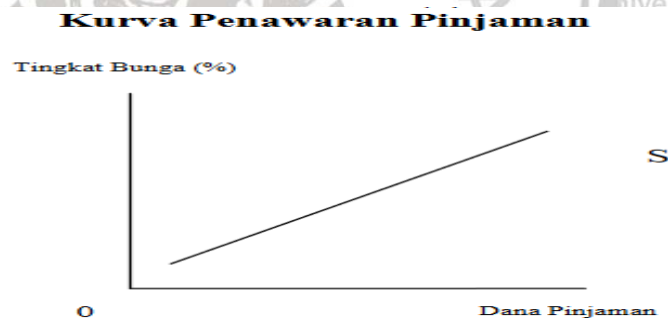
Penawaran kredit terbentuk karena adanya permintaan kredit. Ketersediaan dana pihak ketiga yang banyak akan membuat perbankan dapat menyalurkan kredit yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan potensi resiko kredit yang mungkin terjadi Osei-Assibey & Bockarie (2013). Hal ini karena sebagai pengantara, bank juga mencari profit melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang seperti itu akan menimbulkan resiko akibat terjadinya bad loan yang disebut juga sebagai resiko kredit. Resiko kredit merupakan resiko dimana peminjam gagal

membayar kembali kredit yang telah disalurkan oleh bank sehingga dapat menimbulkan kredit macet.

2.2.5 Loanable Funds Theor (1965)

Pasar dana pinjaman, seperti kurva pasar pada umumnya dimana terdapat sisi permintaan dan sisi penawaran. Dilihat dari sisi penawaran kredit ketika tingkat bunga di bank tinggi membuat masyarakat merasa tertarik untuk menyimpan uangnya di bank. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dari kebutuhan konsumsi, akan menjadi kelompok penabung yang membentuk kurva penawaran.

Gambar 2.1 Kurva Penawaran Pinjaman



Sumber: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10358/BA-B%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

Dari kurva penawaran diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika tingkat bunga deposito semakin tinggi, masyarakat yang mempunyai dana berlebih bersedia menaruh dananya ke bank tersebut untuk memperoleh imbal hasil dari uangnya.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan ilmiah tentang hubungan yang dibangun secara logis antara dua atau lebih variabel, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2011:235). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, serta beberapa penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.3.1 Suku Bunga Deposito Terhadap Penyaluran kredit

Tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap penawaran pinjaman dimana suku bunga yang tinggi membuat masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Sehingga tingkat bunga dan penyaluran kredit bersifat positif. Dana yang dihasilkan akan semakin banyak membuat bank mempunyai peluang untuk menyalurkan kredit lebih dibandingkan sebelumnya. Dengan asumsi *ceteris paribus* dan beritupun sebaliknya (Mankiw. N. Gregore)

Selain itu pada teori penawaran kredit oleh Melitz dan Pardue (1972) adalah biaya deposan atau bunga yang dibayarkan pihak bank terhadap nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Jika bunga yang ditawarkan tinggi maka, akan menarik minat pada nasabah untuk menaruh uangnya di bank, sehingga Dana Pihak Ketiga dalam bentuk deposito berjangka juga akan semakin banyak. Semakin banyak dana masyarakat yang ada di bank, maka terjadi peningkatan pada penawaran kredit perbankan sebab bank mempunyai uang lebih banyak untuk disalurkan.

Sukma Wardhani (2011) pada penelitiannya mengenai perbankan dimana peneliti menganalisis pengaruh spread tingkat suku bunga perbankan (pinjaman dan simpanan), CAR (Capital Adequacy Ratio), dan NPL (Non

Performing Loan) terhadap volume kredit UMKM yang disalurkan perbankan. Hasil penelitian ini adalah Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan pada jangka pendek dan negative dan signifikan pada jangka panjang terhadap Kredit UMKM yang disalurkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan Signifikan terhadap total kredit yang disalurkan dalam jangka pendek dan panjang.

2.3.2 Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Dalam fungsi intermediasi perbankan, dana yang diserap oleh masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber penyaluran kredit salah satunya yaitu dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga juga menjadi faktor penting bank dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat, untuk tetap menjadi tempat penyimpanan dana masyarakat.

Teori Bernanke dan Blinder (1998) penawaran kredit Dimana faktor penentu dalam penawaran kredit adalah jumlah deposito atau dana pihak ketiga. Semakin besar dana yang terhimpun, maka jumlah dana yang dapat disalurkan pun semakin meningkat.

Kegiatan kredit yang produktif menjadi salah satu tempat untuk penyaluran kredit dari sumber dana pihak ketiga. Dikarenakan bunga yang tinggi juga harus disertai dengan kredit usaha yang menghasilkan profit agar dapat dibayar kembali dengan biaya lebih besar sehingga mendapatkan pendapatan dari selisih bunga tersebut.

Hasil penelitian oleh (BASKORO D.T, 2017) mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap Penyaluran Kredit bank umum konvensional yang terdapat pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Menurut kasmir (2011) tentang penyaluran kredit menyatakan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel dana pihak ketiga tetap mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap total kredit yang disalurkan dalam jangka pendek dan panjang.

2.3.3 Non Performing Loan

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bernanke dan Blinder 2003 menjelaskan walaupun bank mempunyai dana yang banyak untuk disalurkan tetapi jika tidak diimbangi dengan kemampuan dan kemauan dari debitur usaha maka bank akan menghadapi resiko kredit macet. Resiko ini biasanya terjadi dikarenakan suku bunga di masa depan yang tinggi, membuat debitur tidak mampu untuk membayar cicilan yang besar. Resiko kredit macet ini juga dapat membuat Kerugian kepada masing-masing pihak, karena tidak terdapat jalan keluar untuk menyelesaikan masalah ini. Resiko kredit yang besar membuat bank lebih teliti dan selektif dalam menyalurkan kredit ke pihak debitur. Dikarenakan takut meningkatkan nilai Non Performing Loan.

Hasil penelitian oleh Imam Mukhlis (2010) mengenai pengaruh DPK dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, baik dalam jangka

pendek maupun dalam jangka panjang. Hasil penelitian adalah variable NPL negative dan signifikan dalam jangka pendek maupun panjang. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Non Performing Loan berpengaruh negative dan signifikan dalam jangka pendek dan panjang terhadap total kredit yang disalurkan.

2.3.4 Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Teori Blundell-Wignall & Gizyacki (1998) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang diharapkan. Inflasi yang tinggi biasanya berhubungan dengan harga aset dan alokasi sumber daya riil. Hal ini menyebabkan pada tingkat inflasi yang tinggi bank cenderung menjadi pemberi kredit yang relatif berhati-hati.

Hasil penelitian Raisa Akbar (2017), dengan judul Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia. Inflasi memiliki pengaruh jangka pendek dan panjang terhadap pertumbuhan kredit modal kerja.

Selain itu inflasi juga berpengaruh terhadap kredit yang telah disalurkan oleh bank (*out standing*). Hal ini menyebabkan nilai uang dimasa yang akan datang menurun nilai riilnya, sedangkan kredit telah disalurkan kepada kreditur. Hal ini menyebabkan pendapatan bank dari kredit juga menurun. Selain itu juga terdapat potensi adanya kredit macet, yang dikarenakan suku bunga yang semakin tinggi, sehingga membebani kredit. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan panjang terhadap total kredit yang disalurkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai pendukung serta perbandingan dengan hasil penelitian ini. Dimana penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan terkait dengan fungsi intermediasi perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Aldila Gaby Firdha (2012)</p> <p>Analisi pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia</p>	<p>Dependen : Penyaluran kredit</p> <p>Independent: DPK, Tingkat Bunga, NPL</p>	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap penyaluran kredit • Suku bunga bersifat signifikan terhadap penyaluran kredit • Variabel non performing loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan penyaluran kredit

N o	Peneliti dan judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil Penelitian
2.	Ismaulandy Wildan (2014) Analisis variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM dan Inflasi Terhadap Penyaluran kredit Investasi pada Bank Umum (Periode 2005-2013)	Variabel Dependen: Kredit Investasi Variabel Independen: DPK, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi	Regresi panel	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel DPK dalam penelitian memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit • Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit
3.	Amelia Noli, et.al, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan (2015) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI SUMATERA BARAT	Variabel Dependen: Permintaan dan Penawaran Kredit Variabel Independen: DPK, NPL, Suku Bunga Kredit, Inflasi, Kurs, PDRB	Error Correctio n Model	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
4.	Kurnia Silva (2016) Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, Nilai tukar, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Periode 2011:1 – 2015:7)	Variabel Dependen: Kredit yang disalurkan Variabel Independen: Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi, Nilai Tukar, dan DPK	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel DPK dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan peneliti
5.	Oktrina Yesi (2015) Factor-faktor yang mempengaruhi penyaluran	Variabel dependent: Penyaluran	Error	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka panjang Inflasi berpengaruh positif dan

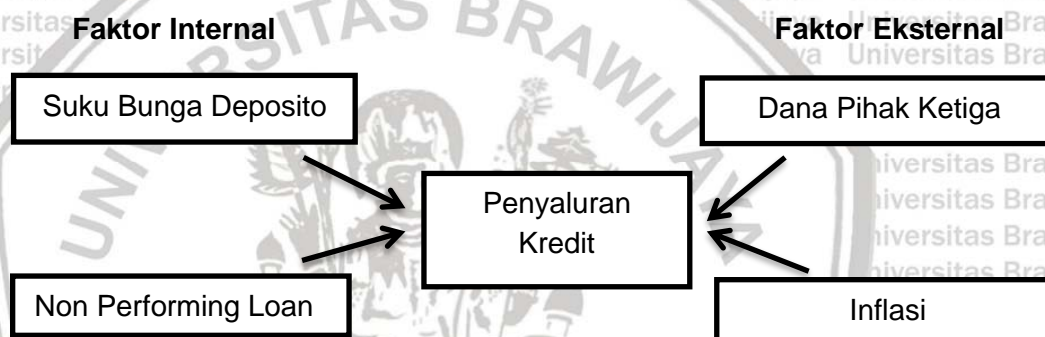
	kredit pada bank umum tahun 2014-2018	Variabel Independen: NIM,NPL,BOPO ,BI RATE, dan CAR	Correctio n Model	signifikan terhadap penyaluran kredit. • dalam jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan.
6.	Bagaskoro Damar Jati (2017) pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap Penyaluran Kredit bank umum konvensional yang terdapat pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI)	Variabel Dependent: Penyaluran Kredit Variabel Independen: DPK,NPL,NIM	Error Correctio n Model	• Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit • Dalam jangka pendek NPL tidak berpengaruh, tetapi dalam jangka panjang peneliti mendapatkan nilai NPL berpengaruh terhadap penyaluran
7.	Muzayyinulhaq (2018) ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA	Variabel Dependent: Permintaan dan Penawaran kredit Variabel Indepnent: BI Rate, GWM, Inflasi, Tingkat Suku Bunga	Regresi Berganda	• Variabel tingkat bunga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dari sisi penawaran

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dari yang telah didukung dengan penelitian terdahulu, diduga bahwa Suku Bunga Deposito, Non Performing Loan, Inflasi,

dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit yang disalurkan perbankan pada Provinsi Maluku Utara. Penyaluran kredit dengan faktor internal yaitu faktor pendorong yang dipengaruhi dari sisi perbankan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendorong penyaluran kredit dilihat dari luar perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2 : Kerangka Pikir



Sumber: Ilustrasi penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif menjadi factor dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dengan harapan Pendekatan ini dapat memaparkan tentang kondisi objek yang diteliti dengan melihat variabel suku bunga deposito, Non Performing Loan, Inflasi, Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit yang merupakan cerminan dari fungsi intermediasi perbankan Provinsi Maluku Utara.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependent berupa kredit yang disalurkan sedangkan variabel independen terdiri dari Inflasi, Suku bunga deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan. Adapun model-model yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

Variabel yang disalurkan

1. Kredit

Menjadi variabel dependen yang diteliti. Kredit ialah menyediakan dana/modal untuk usaha ataupun tagihan, yang sesuai antara kesepakatan pihak perbankan yang bersangkutan dengan pihak peminjam yang memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya. Serta

bunga yang telah ditentukan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Nilai kredit yang menunjukkan posisi kredit pada bank di Maluku Utara. Pada setiap triwulan yang dinyatakan dalam Milyaran Rupiah yang diperoleh pada data publikasi pada website Bank Indonesia di periode penelitian.

Variabel Independen:

1. Inflasi

Inflasi mengukur seberapa cepat harga meningkat (Mankiew, 2007). Menurut defisini dari bank Indonesia inflasi ialah sebagai “meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya”. Di Indonesia dalam melakukan perhitungan inflasi menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Perhitunganya sebagai berikut.

$$IHK = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} 100\%. \text{ Dan hasil dinyatakan dalam presentase.}$$

2. Suku Bunga Deposito

Variabel suku bunga deposito merupakan nilai yang dibayarkan dari pihak bank atas simpanan nasabah pada bank tersebut. Salah satu factor dalam melihat tingkat suku bunga deposito adalah dengan melihat suku bunga pinjaman. Dikarenakan suku bunga pinjaman dan simpanan saling terkait, dan ikut menjadi factor penting bank untuk menerapkan tingkat suku bunga.

3. Non Performing Loan

Variabel Non Performing Loan merupakan kunci utama pihak perbankan dalam menilai kualitas kinerja bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut.

$$NPL = \frac{Kredit\ Kurang\ Lancar + Kredit\ Diragukan + Kredit\ Macet}{Total\ Kredit} \times 100$$

3. Dana Pihak Ketiga

Variabel Dana pihak ketiga diukur dari jumlah tabungan, deposito, dan giro (dalam jutaan rupiah) yang dihimpun dari masyarakat per tahunnya. Pada penelitian ini menggunakan dana pihak ketiga (DPK) pada bank yang berada di Provinsi Maluku Utara pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Milyaran Rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder menjadi pilihan peneliti dimana peneliti memperoleh data Penelitian ini dalam bentuk sudah jadi berupa data publikasi. data ini data diukur dengan angka dalam skala numerik. Data tersebut dapat diperoleh dari suber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data publikasi bank Indonesia Provinsi Maluku Utara.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari publikasi Bank Indonesia Provinsi Maluku Utara yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, dan Penyaluran Kredit dalam statistik ekonomi keuangan daerah

yang dapat diunduh dari www.bi.go.id, sedangkan Inflasi diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik yang diunduh dari www.bps.go.id. Dan Suku Bunga Deposito pada Penelitian Terdahulu

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan juga teori yang terkait dengan variabel penelitian ini. Dengan cara meninjau bahan rujukan untuk literatur pada penelitian ini misalnya artikel, jurnal, buku perbankan, dan penelitian terdahulu. Adapun studi dokumentasi merupakan rujukan dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mengklasifikasikan hal-hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

3.3.4 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis Error Correction Model untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3.4 Estimasi Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model merupakan suatu metode yang digunakan dalam mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Model ini dapat dijadikan acuan dalam

menganalisis terjadi fenomena dalam bidang ekonomi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan melibatkan lebih banyak variabel dan untuk melihat apakah terdapat konsistensi pada model empirik atau tidak. Metode ECM sangat menitikberatkan dengan model analisis seri waktu (time series analysis). Keterpenuhi asumsi data normal adalah syarat urgen dalam mengaplikasikan model time series.

1. Model ECM Engle-Granger

Jika variabel Y dan X tidak stasioner namun terkointegrasi maka hubungannya bisa dijelaskan melalui model ECM (Engle Granger) seperti yang dijelaskan (Widarjono, 2013) sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t \quad (1)$$

$$EC_{t-1} = Y_t - \beta_0 - \beta_1 X_t \quad (2)$$

$$Y_t = b_0 + b_1 x_t + b_2 X_{t-1} + \theta Y_{t-1} + e_t \quad 0 < \theta < 1 \quad (3)$$

Persoalan utama dalam mengestimasi persamaan (3) apabila data tidak stasioner di tingkat level. Untuk estimasi diperlukan 'manipulasi' terhadap persamaan (3) dengan cara mengurangi persamaan tersebut (yaitu sisi kiri dan sisi kanan) terhadap Y_{t-1} , sehingga menjadi:

$$Y_t - Y_{t-1} = b_0 + b_1 X_t + b_2 X_{t-1} + \theta Y_{t-1} - Y_{t-1} + e_t$$

$$Y_t - Y_{t-1} = b_0 + b_1 X_t + b_2 X_{t-1} - (1 - \theta) Y_{t-1} + e_t \quad (4)$$

Lalu menambah dan mengurangi sisi kanan dengan $b_1 X_{t-1}$ pada persamaan (4), menjadi:

$$Y_t - Y_{t-1} = b_0 + b_1 X_{t-1} + b_1 X_{t-1} + b_2 X_{t-1} - (1 - \theta) Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = b_0 + b_1 \Delta X_t + (b_1 + b_2) X_{t-1} - \Delta Y_{t-1} + e_t \quad (5)$$

Dimana Δ adalah diferensi pertama dan $\Lambda = 1 - \theta$. Lalu persamaan (5)

diparameterisasi ulang menjadi:

$$\Delta Y_t = b_0 + b_1 \Delta X_t - \Lambda (Y_{t-1} - \beta_1 X_{t-1}) + e_t \quad (6)$$

dimana $\beta_1 = \frac{(b_1 + b_2)}{\lambda}$. Kemudian diparameterisasi ulang terhadap

persamaan (6), menjadi:

$$\Delta Y_t = b_1 \Delta X_t - \lambda (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1}) + e_t \quad (7)$$

Dimana $\beta_0 = b_0 / \lambda$

λ = parameter penyesuaiannya, dimana nilainya sebagai berikut: $-1 < \lambda < 0$.

b = parameter yang mengukur pada jangka pendek

β = parameter yang mengukur pada jangka panjang

Pada persamaan (7) terlihat persamaan ini $-\lambda (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$ yang disebut sebagai kesalahan keseimbangan pada periode waktu sebelumnya ($t-1$) yang dikenal dengan EC_{t-1} .

Persamaan (7) menjelaskan bahwa perubahan Y saat ini dipengaruhi oleh perubahan X dan kesalahan ketidakseimbangan (error correction component) periode sebelumnya. Persamaan (7) merupakan model ECM tingkat pertama (first order error correction model).

Metode ECM yang diderivasi tersebut di atas dikenal dengan two steps model pada Engle-Granger. Ketika dua variable tidak saling berhubungan atau tidak saling stationer tapi terjadi kointegrasi, model ECM menurut Engle-Granger dapat menjelaskan hubungan keduanya.

Berdasarkan persamaan (7) maka model ECM yang dibangun menjadi:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 ECT_{t-1} + e_t$$

(8)

Dimana $ECT = (Y_t - 1 - \beta_0 - \beta_1 X_t - 1)$

Ket

α = Merupakan koefisien jangka pendek

β_1 = Merupakan koefisien jangka panjang,

Δ = Perbedaan dari kesalahan pada periode sebelumnya

ECM = Merupakan koreksi kesalahan ketidakseimbangan periode sebelumnya (Error Correction Term).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditampilkan persamaan

ECM Engle Granger sebagai berikut:

$$\Delta \text{Kredit}_t = a_0 + a_1 \Delta \text{inflasi}_t + a_2 \Delta \text{suku bunga}_t + a_3 \Delta \text{DPK}_t + a_4 \Delta \text{NPL}_t + \beta_1 \text{inflasi}_{t-1} + \beta_2 \text{suku bunga}_{t-1} + \beta_3 \text{DPK}_{t-1} + \beta_4 \text{NPL}_{t-1} + a_4 ECT_{t-1}$$

(9)

Dimana:

$$\alpha_4 ECT = \text{Kredit}_{t-1} - [\beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{t-1} + \beta_2 \text{Suku Bunga}_{t-1} + \beta_3 \text{DPK}_{t-1} + \beta_4 \text{NPL}_{t-1}]$$

(10)

Dimana:

Kredit_t = Penyaluran Kredit pada periode t

β_0 = Konstanta

Inflasi = Kenaikan harga jangka menengah pada periode t

Suku Bunga = Biaya untuk Deposito pada periode t

DPK = Dana Pihak Ketiga pada periode t

NPL = Non Performing Loan pada Periode t

Δ = perbedaan dari kesalahan pada periode sebelumnya

ECT = Error Correction Term

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam jangka panjang

α_5 = Koefisien ECT

Dalam ECM, koefisien ECT bertujuan untuk mengoreksi kesalahan pada jangka pendek dan jangka panjang untuk menuju titik keseimbangan. Jadi nilai koefisien ECT harus signifikan bertanda negatif yang menuju kembali ketitik keseimbangan dan berada diantara 0-1. Penjelasan jangka pendek dipresentasikan oleh koefisien ECT, sebaliknya apabila mencari koefisien jangka panjang dengan rumus sebagai berikut : $\text{Konstanta} = (\beta_0 + \beta_4)/\beta_4$ (Widarjono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

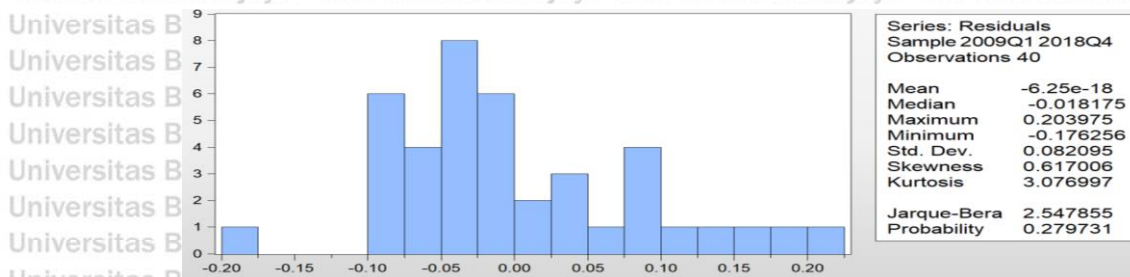
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan digunakan untuk dalam menguji beberapa variabel seperti Inflasi, Suku Bunga Deposito, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan pengaruhnya pada penyaluran kredit di Maluku Utara periode 2009-2018. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan model pendekatan Error Correction Model (ECM) yang berguna dalam spesifikasi model dari pendekatan lalu teori yang sesuai dengan kenyataannya. Pengujian dengan model ini menggunakan program Eviews 9.

A. Uji Model Dinamik

Salah satu pengujian Asumsi klasik yaitu Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model dari data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan melihat normal probability plot. Melalui pendekatan ini apabila nilai residualnya pada grafik terdistribusi secara normal dapat dilihat dari garis-garis pada data sesungguhnya berdekatan dengan garis diagonal grafiknya. Hasil dari pengujian di bawah didapatkan bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $0,279731 > 0,05$, artinya residual data penelitian bergerak secara normal.

4.1 Gambar Uji Normalitas



Sumber: Eviews, 2020

1. Uji Stasioneritas

Pada Penelitian ini dilakukan uji Stasioneritas, dimana uji stationer ini berguna untuk melihat apakah data stationer pada level atau tidak sebelum mengestimasi data time series. Variable yang digunakan semuanya harus bersifat stasioner baik dari tingkat level sampai tingkat second different. Hal ini untuk mencegah data hasil penelitian bersifat regresi yang palsu (*Spurious*) atau juga disebut regresi lancung Basuki & Yuliadi (2015).

Penelitian ini menggunakan metode diantaranya uji akar unit (*unit root test*). Data dapat dikatakan stasioner apabila data deret waktu tersebut menunjukkan pola yang konstan dari waktu ke waktu, uji akar unit ini yang digunakan yaitu Uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

ADF t-statistik > t-critical MacKinnon = memiliki akar unit atau tidak stasioner

ADF t-statistik < t-critical MacKinnon = tidak memiliki akar unit atau stasioner

Dengan menggunakan uji akar unit peneliti dapat mengetahui pada derajat manakah data telah stationer. Untuk pengujian dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) sehingga dapat diketahui akar-akar unit yang diuji.

Untuk menguji akar-akar unit maka harus dilakukan pengujian variable satu per satu. Setiap variable disemua penelitia akan di uji dari variable independent dan dependent. Berikut table hasil pengujian uji stasioner pada level sebagai berikut.

Tabel 4.2 Stasioner level

Variabel Independent	ADF Statistik	Test Critical Values (1%, 5%, 10%)		
Inflasi	-3.049100	-4.211868	-3.529758	-3.196411
Suku Bunga Deposito	-4.272683	-4.211868	-3.529758	-3.196411
Dana Pihak Ketiga	-3.658632	-4.234972	-3.540328	-3.202445
Non Performing Loan	-5.110828	-4.211868	-3.529758	-3.196411

Sumber: EvIEWS,2020

Berdasarkan data yang diolah pada tabel diatas menunjukan uji Augmented Dickey Fuller (ADF) dengan nilai taraf nyata $\alpha = 0.05$ menunjukan bahwa pada tingkat level data tersebut satu diantaranya tidak stasioner dan tiga lainnya variabel yang stasioner. Dimana pada variabel Suku Bunga Deposito sebesar $-4.272683 > -3.529758$, variabel dana pihak ketiga dengan nilai prob sebesar $-3.658632 > -3.540328$ nilai critical valuesnya, variabel Non Performing Loan dengan nilai prob sebesar $-5.110828 > -3.529758$. Variabel Inflasi dengan nilai prob ADF yakni $-3.049100 < -3.529758$ menunjukan nilai inflasi tidak stasioner pada tingkat level atau ADF test statistic ada di daerah penerima H_0 .

Apabila saat pengujian pada tingkat level tidak stationer atau nonstationer tetap dimasukan dalam model bisa menyebabkan kesimpulan yang lancung atau menyesatkan (*Spurious Regression*), oleh karena itu

supaya variabel tersebut dapat bersifat stationer maka selanjutnya perlu melakukan uji akar unit pada tingkat *first difference*.

2. Uji Derajat Integrasi

Ketika data belum stationer pada level maka dapat dilakukan uji integretasi untuk mengetahui data variable akan menjadi stasioner pada level mana. Untuk menguji derajat integrasi tetap menggunakan metode *Augmented Dickey fuller* (ADF) perbedaannya yaitu bukan lagi menggunakan data pada level tetapi menggunakan *first difference*. Jika pada pengujian dengan *first difference* belum stationer maka pengujian selanjutnya dengan *second difference* dan seterusnya sampai data tersebut stationer.

Tabel 4.3 Stationer second difference

Variabel Independent	ADF Statistik	Test Critical Values (1%, 5%, 10%)		
Inflasi	-8.311343	-4.219126	-3.533083	-3.198312
Suku Bunga Deposito	-8.219126	-4.219126	-3.533083	-3.198312
Dana Pihak Ketiga	-19.23774	-4.219126	-3.533083	-3.198312
Non Performing Loan	-10.99228	-4.219126	-3.533083	-3.198312

Sumber: Eviews, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil dari uji akar unit pada tingkat *first difference* dengan menggunakan uji ADF seluruh variabel baik variabel independent maupun variabel dependent sudah stasioner pada tingkat *first difference*. Variabel tersebut diantaranya inflasi, suku bunga deposito, dana pihak ketiga, dan non performing dengan taraf nyata $\alpha = 0.5$ lebih kecil dibandingkan nilai critical Values setiap variabel.

3. Uji Lag Optimum

Penentuan panjang lag optimum sangat penting dalam analisis data time series dengan estimasi hubungan kausalitas, kointegrasi dan ECM sangat peka terhadap panjang lag. Pemilihan lag yang tepat akan menghasilkan residual yang bersifat Gaussian yaitu terbebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). Uji lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimum yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Pada tabel dibawah terlihat nilai Lag Optimum berada pada Lag 1 penentuan lag optimal didasari oleh jumlah bintang pada setiap nilai dari masing-masing lag (Wahyudi Setyo T, 2016).

4.4 Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	408.9301	NA	2.27e-16	-21.83406	-21.61637	-21.75731
1	502.5034	156.7986*	5.65e-18	-25.54073	-24.23458*	-25.08025
2	529.1073	37.38916	5.60e-18	-25.62742	-23.23281	-24.78321
3	554.4692	28.78919	6.78e-18	-25.64698*	-22.16392	-24.41904

Sumber: Eviews, 2021

4. Uji Kointegrasi

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variable inflasi, suku bunga deposito, dana pihak ketiga, dan non performing loan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang. Uji Kointegrasi Engle-Granger digunakan untuk uji validitas data runtun waktu.

Dalam uji kointegrasi tahap awal dengan meregresi persamaan maka akan didapatkan residual dari persamaan tersebut. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kredit}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_t + \beta_2 \text{sukubunga}_t + \beta_3 \text{dpk}_t + \beta_4 \text{npl}_t + \epsilon_t \dots \dots (4.1)$$

Uji regresi OLS menjadi tahap awal Untuk melakukan uji kontergritas. Uji kointegrasi ini gunakan untuk penelitian dalam membuktikan semua variable yang diteliti mempunyai derajat integrasi yang sama, yaitu berintegrasi. Setelah meregresi persamaan maka akan didapatkan residual dari persamaan tersebut. Persamaan regresi sebagai berikut:

4.5 Uji Kointegrasi

t-statistik		Prob*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.854189
Test Critical Value	1% Level	-3.610453
	5% Level	-2.938987
	10% Level	-2.607932

Sumber: Eviews, 2021

Berdasarkan output evIEWS pada tabel diatas terlihat bahwa residual persamaan adalah stasioner pada taraf nyata $\alpha = 10\%$ uji ADF. Residual yang stationer ini menunjukkan bahwa keempat peubah Inflasi, Suku Bunga Deposito, DPK, dan Non Performing Loan terkointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang antara setiap variabel peubah.

B. Uji Error Correction Model (ECM)

Uji kointegrasi lolos, langka berikutnya yaitu membentuk persamaan ErrorCorrection Model (ECM). Persamaan yang dibentuk sebagai berikut:

$$\Delta \text{kredit}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \text{inflasi}_t + \alpha_2 \Delta \text{suku Bunga}_t + \alpha_3 \Delta \text{DPK}_t + \alpha_4 \text{NPL}_t + \alpha_5 \text{inflasi}_{t-1} + \alpha_6 \text{suku Bunga}_{t-1} + \alpha_7 \text{DPK}_{t-1} + \alpha_8 \text{NPL}_{t-1} + \alpha_9 \text{ECT}$$

$$\Delta \text{kredit}_t = -0.181713 - 0.711171 \Delta \text{inflasi}_t + 1.605555 \Delta \text{suku Bunga}_t + 0.153695 \Delta \text{DPK}_t + 1.450229 \text{NPL}_t - 1.074205 \text{inflasi}_{t-1} + 3.392784 \text{suku Bunga}_{t-1} - 0.151694 \text{DPK}_{t-1} + 1.568767 \text{NPL}_{t-1} - 0.307826 \text{ECT}$$

Ketika uji Stasioneritas dan uji Kointegrasi telah dilakukan maka selanjutnya dengan melakukan uji Error Correction Model. Berdasarkan Persamaan diatas digunakan untuk menguji dan mengestimasi model yang diteliti dalam jangka pendek. Dengan menggabungkan efek dari jangka pendek maupun dalam jangka panjang akibat fluktuasi dari masing-masing variable independent. Nilai ECM peneliti dapatkan dari langkah sebagai berikut:

- Membuat Variabel baru dengan cara klik menu Quick-Generate Series
- kemudian ketikkan: ECT = resid hasil dari regresi biasa
- kemudian klik ok dan akan diperoleh variabel ECT pada menu Utama
- Masukan Variabel ECT yang telah dibuat ke model ECM, hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
D(DPK)	0.153695	0.1181	Tidak Signifikan
D(Inflasi)	-0.711171	0.0424	Signifikan
D(NPL)	1.450229	0.0678	Signifikan
D(Bungadeposito)	1.605555	0.0896	Signifikan
DPK (-1)	-0.151694	0.0347	Signifikan
Inflasi (-1)	-1.074205	0.0143	Signifikan
NPL (-1)	1.568767	0.1706	Tidak Signifikan
Bunga deposito (-1)	3.392784	0.0034	Signifikan
ECT	-0.307826	0.0269	Signifikan
Konstanta	-0.181713	0.0132	

Sumber: Eviews, 2020

R-squared (0.407320)

F-statistic (2.138118)

Prob (F-statistic) (0.060023)

memperoleh besaran koefisien regresi jangka panjang dengan menggunakan model ECM, maka digunakan rumus: Konstanta = $\beta_0 / \beta_3 X_t = (\beta_1 + \alpha_5) / \alpha_5$ sebagai berikut:

4.7 Tabel Koefisien Jangka Panjang

Variabel	Rumus	Perhitungan	Hasil
Inflasi (-1)	$\frac{\beta_1 + \alpha_5}{\alpha_5}$	$\frac{-1.074205 + (-0.307826)}{-0.307826}$	4,48965
Bunga Deposito (-1)	$\frac{\beta_2 + \alpha_5}{\alpha_5}$	$\frac{3.392784 + (-0.307826)}{-0.307826}$	10,021759
DPK (-1)	$\frac{\beta_3 + \alpha_5}{\alpha_5}$	$\frac{-0.151694 + (-0.307826)}{-0.307826}$	1,49279138
NPL (-1)	$\frac{\beta_4 + \alpha_5}{\alpha_5}$	$\frac{1.568767 + (-0.307826)}{-0.307826}$	-4,09660328
Konstanta	$\frac{\beta_0 + \alpha_5}{\alpha_5}$	$\frac{-0.181713 + (-0.307826)}{-0.307826}$	1,59031076

Sumber: Eviews, 2020

4.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

a. Setelah didapatkan uji error correction model, peneliti memcocokkan hasilnya dengan hipotesis yang telah ada. Dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi. Kemudian keempat hipotesis diuji dengan hasil penelitian, dengan menggunakan nilai Test Critical value atau menggunakan derajat kepercayaan sebesar $\alpha = 10\%$ yang digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari variable independen

pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. uji hipotesis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan syarat berikut;

b. dengan tingkat derajat keyakinan $<10\%$ maka H_0 ditolak dan H_1

Berdasarkan tabel 4.6 pengaruh inflasi, suku bunga deposito, dan pihak ketiga, dan Non performing loan dapat dirumuskan dalam hipotesis berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama

H_1 : Bunga Deposito dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit hasil uji regresi Error Correction Model diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.605555. Variabel Bunga Deposito mempunyai t-statistik sebesar 1.758490 dengan signifikansi sebesar 0,0896. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 menunjukkan bahwa Bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit.

Dilihat dalam jangka panjang variabel suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan dengan penyaluran kredit yang ditunjukkan dengan hasil uji Error Correction Model dengan nilai koefisien regresi sebesar 10,021759. Variabel bunga deposito mempunyai t-statistik sebesar 3.196054 dengan signifikan sebesar 0,0034. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,1 menunjukkan bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang. Sehingga hipotesis pertama diterima.

2) pengujian Hipotesis Kedua

H2: Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek memiliki hubungan positif terhadap penyaluran kredit dengan nilai koefisien sebesar 0,153695. Dari hasil regresi diketahui nilai t-statistik sebesar 1,612327. Dan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan derajat kepercayaan sehingga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit dalam jangka pendek.

Dengan melihat hasil uji model error correction dana pihak ketiga dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai sebesar 1,492913. Nilai t-statistik yang dimiliki variabel dilihat dari table diatas sebesar -2,219786. Tingkat kepercayaan dari dana pihak ketiga yaitu 0,0347 dimana lebih kecil dari taraf 10%. Dengan ini dalam jangka panjang pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari variabel dana pihak ketiga, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3) pengujian hipotesis ketiga

H3: Berdasarkan Tabel hasil uji error correction model dalam jangka pendek Non Performing mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit nilai koefisien regresi sebesar 1,450229. Nilai t-statistik pada Variabel Non Performing Loan (NPL) yaitu sebesar 1,899585. Dan nilai signifikansi sebesar 0,0678, dimana lebih kecil dari 10 persen. Dan menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan koefisien yang ditunjukkan oleh nilai -4, 09627842. Dengan nilai t-statistik dari Variabel Non Performing sebesar 1,406457. Pada derajat kepercayaan 10% tingkat signifikansi variabel ini dalam jangka

panjang sebesar 0,1706. Dan berarti non performing loan berpengaruh negative dan tidak signifikan dalam waktu jangka panjang. Sehingga hipotesis ketiga Ditolak.

4) pengujian hipotesis keempat

H4: berdasarkan tabel hasil penelitian variabel inflasi dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif terhadap penyaluran kredit dengan nilai koefisien sebesar -0,711171. Nilai t-statistik pada Variabel Non Performing Loan (NPL) yaitu sebesar -2,127067. Dan nilai signifikansi sebesar 0,0424 persen, dimana lebih kecil dari 10 persen. Dan menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Dengan melihat hasil uji model error correction inflasi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai sebesar 4,8965. Nilai t-statistik yang dimiliki variabel dilihat dari table diatas sebesar -2,612232. Tingkat kepercayaan dari dana pihak ketiga yaitu 0,0143 dimana lebih kecil dari taraf 10%. Dengan ini dalam jangka panjang pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari variabel inflasi, sehingga hipotesis keempat ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil regresi error correction model dengan menunjukkan Nilai koefisien inflasi dalam jangka panjang sebesar 4.48965 menyatakan

nilai koefisien dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 4,4 persen. Inflasi dalam jangka panjang inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0143 kurang dari nilai test critical value sebesar 10%.

Jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dengan koefisien sebesar -0,711171. Nilai koefisien negative menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan pada penyaluran kredit ketika perubahan tingkat inflasi sebesar 1 persen. Dengan Nilai probabilitasnya sebesar 0.0424 lebih kecil dari taraf nyata 10% menunjukkan variabel yang berhubungan dalam jangka pendek. Variabel inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan yang berbeda, yaitu hubungan positif dan signifikan pada jangka panjang dan negative serta signifikan dalam jangka pendek.

Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan disebabkan ketika tingkat inflasi tinggi, untuk mengendalikannya, bank sentral menaikkan tingkat suku bunga agar tingkat inflasi menurun. Ketika suku bunga naik pinjaman menjadi mahal karena biayanya pun naik. Kondisi ini akan menekan masyarakat terhadap pinjaman, sehingga jumlah pinjaman menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dalam jangka panjang inflasi mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit, faktor tersebut dikarenakan bank akan merespon dengan menerapkan prinsip condition.

Yaitu prinsip yang mempertimbangkan situasi politik, social, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada jangka waktu tertentu, dimana kredit diberikan bank kepada pemohon, termasuk prospek usaha dari sektor yang dijalankan, haruslah prospek usaha yang benar-benar

memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Widyawati Sasanti; Setyo Tri Wahyudi, 2016)

2. Variabel Bunga Deposito

Nilai koefisien bunga deposito dalam jangka panjang sebesar 10.021759 menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada bunga deposito sebesar 1 persen maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 10,2 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0034 lebih kecil dari taraf nyata 10%.

Sedangkan dalam jangka pendek sebesar 1.605555 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 1,60 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0896 lebih kecil dari taraf nyata 10% Variabel bunga deposito dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan dan probabilitas yang sama, yaitu hubungan positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, bahwa ketika bunga deposito meningkat maka akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Teori Loan Fund dan teori Melitz et. Pardue (1972) menunjukkan hasil regresi error correction model yang saling terkait seperti penjelasan yang ditunjukkan oleh peneliti pada hipotesis diatas. Pada teori Melitz et. Pardue menjelaskan bagaimana dana pinjaman menyesuaikan ketika tingkat suku bunga tinggi. Peningkatan bunga membuat masyarakat menaruh uangnya di bank dengan harapan mendapat imbal harga yang tinggi. Sehingga dana yang terhimpun dari masyarakat juga besar dan mendorong bank untuk menyalurkan kembali, dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya (Insukindro, 1993).

3. Variabel NPL

Berdasarkan hasil regresi error correction model dengan menunjukan Nilai koefisien NPL dalam jangka panjang sebesar $-4,09660328$ menyatakan nilai koefisien dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit. dengan kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 4,09 persen. Inflasi dalam jangka panjang inflasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai sebesar 0,1706 lebih dari 10%. Untuk jangka pendek NPL perpengaruh positif dengan dengan koefisien sebesar 1,450229. Nilai koefisien positif menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan pada penyaluran kredit ketika perubahan tingkat NPL sebesar 1 persen. Dengan Nilai probabilitasnya sebesar 0.0678 lebih kecil dari taraf nyata 10% menunjukan variabel yang berhubungan dalam jangka pendek. Variabel NPL dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan yang berbeda, yaitu hubungan negative dan signifikan pada jangka panjang dan positif serta signifikan dalam jangka pendek.

Nilai koefisien NPL dalam jangka panjang sebesar $-4,09660328$ menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada non performing loan sebesar 1 persen maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar 4,09 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0,1706 lebih besar dari taraf nyata 10%. sedangkan dalam jangka pendek sebesar 1,450229 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1 persen maka bunga deposito akan mengalami kenaikan sebesar 1,45 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0.0678 lebih kecil dari taraf nyata 10%. Variabel npl dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan dan probabilitas yang

berbeda, yaitu hubungan negative dan signifikan pada jangka panjang dan positif serta tidak signifikan dalam jangka pendek.

Perubahan NPL dalam jangka pendek akan direspon oleh pihak perbankan dengan menerapkan prosedur-prosedur dalam memberikan kredit. bank juga menjadi lebih selektif untuk penyalurkan kredit baru kepada nasabah. Dalam jangka pendek juga menjadi salah satu faktor penurunan laba akibat bank melakukan cadangan kerugian serta antisipasi bank agar bank terhindar dari kebangkrutan. sehingga bank-bank besar cenderung lebih berhati-hati penyaluran kredit dalam jangka pendek (Lengkoan F, et.al, Vecky A.J Masinambow, 2018)

Pandangan berbeda dilakukan bank pada jangka panjang. Perubahan Nilai NPL tidak menjadi acuan dalam penyaluran kredit. hal ini dikarenakan persaingan antar bank Nasional dan bank asing membuat perubahan nilai NPL menjadi tidak relevan dengan penyaluran kredit. Oleh karena itu apabila mengurangi jumlah kredit yang ditawarkan dengan hanya mempertimbangkan tingkat NPL, bank akan melewatkan kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak debitur, dimana kesempatan tersebut akan diambil oleh pesaingnya (Widyawati Sasanti; Setyo Tri Wahyudi, 2016)

4. Variabel Dana Pihak Ketiga

Dengan melihat tabel hasil regresi model menunjukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit. hubungan positif ini dilihat dari nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar 1,49279138. Yang artinya apabila terjadi peningkatan pada nilai koefisien dana pihak ketiga sebesar 1 persen, maka penyaluran kredit juga ikut

mengalami peningkatan sebesar 1,49 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0,0347 lebih kecil dari taraf nyata 10%, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel. Sedangkan dalam jangka pendek nilai koefisien dana pihak ketiga sebesar 0.153695 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1 persen pada dana pihak ketiga maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 1,5 persen. Nilai probabilitasnya sebesar 0,1181 lebih besar dari taraf nyata 10%.

Menjelaskan dalam jangka pendek variabel dana pihak ketiga tidak signifikan. Variabel DPK dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan dan probabilitas yang berbeda, yaitu hubungan positif dan signifikan dalam jangka panjang dan positif serta tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini kurang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dalam jangka pendek, Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit karena bank kurang mengandalkan dana dari masyarakat untuk sumber dana dari instrument lain. Pertumbuhan sumber dana dari masyarakat yang melambat membuat bank harus mencari alternative lain yang lebih mudah dengan cara menerbitkan obligasi yang dengan bunga tinggi untuk menarik para pembeli. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak mempengaruhi penyaluran kredit (Widyawati Sasanti; Setyo Tri Wahyudi, 2016)

Dalam jangka panjang agak berbeda dilihat dari hubungan yang signifikan, karena pertumbuhan dana pihak ketiga masih menjadi penentu penting bagi pertumbuhan kredit di sektor perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi error correction model dengan variabel independen (inflasi, bunga deposito, dana pihak ketiga, non performing loan) terhadap variabel dependent (penyaluran kredit) didapat hasil dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja dalam jangka pendek karena dalam jangka pendek laju inflasi masih terkendali dan tergolong rendah sehingga Bank Indonesia belum mengambil kebijakan untuk pengendalian yang berdampak pada penyaluran kredit.
2. Suku Bunga Deposito dalam jangka pendek mempengaruhi berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena peningkatan jumlah dana pihak ketiga akibat suku bunga deposito meningkat. Peningkatan dana pihak ketiga menyebabkan bank mempunyai lebih banyak dana untuk disalurkan.
3. Non Performing Loan memiliki pengaruh terhadap NPL, kenaikan nilai NPL menjadikan bank lebih selektif dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit karena berdampak penurunan laba bank.
4. Dalam jangka pendek DPK tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja. Hal ini dikarenakan Bank Umum lebih mengandalkan sumber pendanaan kredit dari instrumen lain

5. Inflasi berpengaruh Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif disebabkan masyarakat sudah beralih dari kredit di lembaga keuangan bank menjadi kredit online (pinjaman online).

6. Suku Bunga Deposito dalam jangka pendek mempengaruhi berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena peningkatan jumlah dana pihak ketiga akibat suku bunga deposito meningkat. Peningkatan dana pihak ketiga menyebabkan bank mempunyai lebih banyak dana untuk disalurkan.

7. Dalam jangka panjang NPL tidak dijadikan acuan bank saat menyalurkan kredit mengingat persaingan dengan bank – bank di dalam negeri maupun bank – bank asing sehingga kenaikan NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan kredit modal kerja.

8. Dana Pihak Ketiga menjadi penentu penting bagi pertumbuhan kredit di sektor perbankan karena bank membutuhkan sumber dana ini untuk menjalankan aktivitas perbankan dalam jangka panjang.

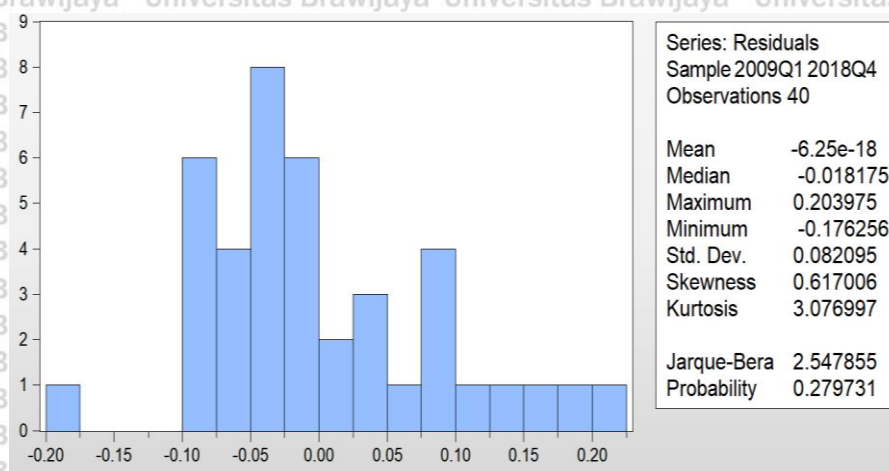
5.2 Saran

1. Suku Bunga deposito dan Inflasi merupakan dua factor yang paling mempengaruhi penyaluran kredit dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang maka di perbankan Maluku Utara. Maka pihak perbankan harus berhati-hati terutama dengan inflasi. Apabila inflasi tinggi maka akan merugikan pihak perbankan dengan dana yang telah disalurkan, dan akan menurunkan minat debitur untuk membuat pinjaman terhadap bank.
2. Kelambanan (lag) seharusnya lebih diperpanjang waktunya menjadi 3 bulan sesuai Keputusan Menteri Keuangan No 74/KMK.06/2004, supaya dampak jangka panjang dapat lebih terasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukan variable lain selain yang telah di lakukan penulis. Variable suku bunga deposito bisa menjadi contoh, karena pengaruhnya terhadap penyaluran kredit lebih besar.

Lampiran 1 Data Time Series Variabel Dependent dan Independent
Periode 2009-2018

Tahun	PenyaluranKredit	DPK	Inflasi	NPL	Bungadeposito
2009Q1	50%	140%	8%	4%	9%
2009Q2	46%	8%	4%	3%	5%
2009Q3	38%	-2%	1%	4%	4%
2009Q4	33%	-5%	4%	3%	3%
2010Q1	33%	-5%	4%	3%	6%
2010Q2	31%	-6%	3%	3%	5%
2010Q3	33%	10%	5%	2%	5%
2010Q4	34%	3%	5%	2%	6%
2011Q1	36%	19%	4%	4%	6%
2011Q2	37%	23%	7%	3%	6%
2011Q3	37%	24%	5%	4%	6%
2011Q4	38%	39%	5%	3%	6%
2012Q1	32%	34%	5%	3%	6%
2012Q2	23%	30%	4%	3%	6%
2012Q3	25%	26%	4%	4%	5%
2012Q4	23%	16%	3%	4%	5%
2013Q1	22%	11%	4%	3%	6%
2013Q2	29%	9%	3%	4%	5%
2013Q3	22%	10%	10%	3%	5%
2013Q4	20%	9%	10%	6%	6%
2014Q1	17%	6%	9%	3%	6%
2014Q2	10%	13%	10%	3%	6%
2014Q3	10%	13%	5%	3%	7%
2014Q4	9%	8%	9%	2%	8%
2015Q1	10%	13%	8%	3%	8%
2015Q2	13%	16%	8%	2%	8%
2015Q3	12%	17%	7%	2%	7%
2015Q4	12%	19%	6%	2%	7%
2016Q1	12%	13%	5%	2%	7%
2016Q2	12%	4%	4%	2%	6%
2016Q3	12%	-4%	4%	2%	6%
2016Q4	13%	1%	2%	2%	6%
2017Q1	15%	-2%	2%	2%	6%
2017Q2	12%	3%	4%	2%	6%
2017Q3	11%	7%	2%	2%	6%
2017Q4	18%	8%	2%	2%	5%
2018Q1	15%	8%	3%	2%	6%
2018Q2	14%	4%	4%	4%	4%
2018Q3	18%	6%	4%	2%	5%
2018Q4	10%	5%	4%	1%	5%

Lampiran 2 Uji Normalitas



Lampiran 3 Hasil Pengujian Stasioneritas Data Penyaluran Kredit dengan AugmentedDickeyFuller

Null Hypothesis: PENYALURANKREDIT has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.997232	0.9315
Test critical values:		
1% level	-4.243644	
5% level	-3.544284	
10% level	-3.204699	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PENYALURANKREDIT)
Method: Least Squares
Date: 10/01/20 Time: 04:02
Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4
Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENYALURANKREDIT(-1)	-0.128486	0.128842	-0.997232	0.3272
D(PENYALURANKREDIT(-...	0.104301	0.173437	0.601381	0.5524
D(PENYALURANKREDIT(-...	-0.022845	0.167788	-0.136151	0.8927
D(PENYALURANKREDIT(-...	0.361759	0.156338	2.313951	0.0282
D(PENYALURANKREDIT(-...	-0.544029	0.171591	-3.170506	0.0037
C	0.031869	0.056697	0.562087	0.5785
@TREND("2009Q1")	-0.000613	0.001314	-0.466743	0.6443
R-squared	0.460326	Mean dependent var	-0.006571	
Adjusted R-squared	0.344681	S.D. dependent var	0.036456	
S.E. of regression	0.029512	Akaike info criterion	-4.031171	
Sum squared resid	0.024387	Schwarz criterion	-3.720102	
Log likelihood	77.54550	Hannan-Quinn criter.	-3.923790	
F-statistic	3.980523	Durbin-Watson stat	2.005651	

Lampiran 4 Hasil Pengujian Stasioneritas Data Inflasi dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root				
Exogenous: Constant, Linear Trend				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-3.049100	0.1326
Test critical values:				
1% level			-4.211868	
5% level			-3.529758	
10% level			-3.196411	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(INFLASI)				
Method: Least Squares				
Date: 10/01/20 Time: 04:08				
Sample (adjusted): 2009Q2 2018Q4				
Included observations: 39 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.393804	0.129154	-3.049100	0.0043
C	0.018565	0.009368	1.981782	0.0552
@TREND("2009Q1")	1.00E-05	0.000274	0.036528	0.9711
R-squared	0.206782	Mean dependent var	-0.001026	
Adjusted R-squared	0.162714	S.D. dependent var	0.021001	
S.E. of regression	0.019216	Akaike info criterion	-4.992316	
Sum squared resid	0.013294	Schwarz criterion	-4.864350	
Log likelihood	100.3502	Hannan-Quinn criter.	-4.946403	
F-statistic	4.692362	Durbin-Watson stat	2.036428	
Prob(F-statistic)	0.015455			

Lampiran 5 Hasil Pengujian Stasioneritas Data Bunga Deposito dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: BUNGADEPOSITO has a unit root				
Exogenous: Constant, Linear Trend				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-4.272683	0.0086
Test critical values:				
1% level			-4.211868	
5% level			-3.529758	
10% level			-3.196411	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(BUNGADEPOSITO)				
Method: Least Squares				
Date: 10/01/20 Time: 04:12				
Sample (adjusted): 2009Q2 2018Q4				
Included observations: 39 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BUNGADEPOSITO(-1)	-0.540069	0.126400	-4.272683	0.0001
C	0.027695	0.007710	3.591861	0.0010
@TREND("2009Q1")	0.000163	0.000128	1.275246	0.2104
R-squared	0.342442	Mean dependent var	-0.001026	
Adjusted R-squared	0.305911	S.D. dependent var	0.010710	
S.E. of regression	0.008923	Akaike info criterion	-6.526580	
Sum squared resid	0.002866	Schwarz criterion	-6.398613	
Log likelihood	130.2683	Hannan-Quinn criter.	-6.480666	
F-statistic	9.374023	Durbin-Watson stat	1.492417	
Prob(F-statistic)	0.000528			

Lampiran 6 Hasil Pengujian Stasioneritas Data Dana Pihak Ketiga dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.658632	0.0386
Test critical values: 1% level	-4.234972	
5% level	-3.540328	
10% level	-3.202445	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DPK)

Method: Least Squares

Date: 10/01/20 Time: 04:11

Sample (adjusted): 2010Q1 2018Q4

Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK(-1)	-0.373530	0.102096	-3.658632	0.0010
D(DPK(-1))	0.031198	0.152727	0.204273	0.8395
D(DPK(-2))	0.300562	0.150211	2.000933	0.0545
D(DPK(-3))	0.082475	0.047409	1.739635	0.0922
C	0.095862	0.029150	3.288621	0.0026
@TREND("2009Q1")	-0.002246	0.000978	-2.296043	0.0288
R-squared	0.365109	Mean dependent var		0.002778
Adjusted R-squared	0.259293	S.D. dependent var		0.063002
S.E. of regression	0.054222	Akaike info criterion		-2.840451
Sum squared resid	0.088201	Schwarz criterion		-2.576531
Log likelihood	57.12812	Hannan-Quinn criter.		-2.748336
F-statistic	3.450435	Durbin-Watson stat		2.392323
Prob(F-statistic)	0.013970			

Lampiran 7 Hasil Pengujian Stasioneritas Data Non Performing Loan dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: NPL has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.110828	0.0009
Test critical values: 1% level	-4.211868	
5% level	-3.529758	
10% level	-3.196411	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPL)

Method: Least Squares

Date: 10/01/20 Time: 04:06

Sample (adjusted): 2009Q2 2018Q4

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL(-1)	-0.860037	0.168277	-5.110828	0.0000
C	0.030897	0.006693	4.616059	0.0000
@TREND("2009Q1")	-0.000348	0.000136	-2.558064	0.0149
R-squared	0.420925	Mean dependent var		-0.000769
Adjusted R-squared	0.388754	S.D. dependent var		0.010854
S.E. of regression	0.008486	Akaike info criterion		-6.626980
Sum squared resid	0.002592	Schwarz criterion		-6.499014
Log likelihood	132.2261	Hannan-Quinn criter.		-6.581067
F-statistic	13.08404	Durbin-Watson stat		1.986767
Prob(F-statistic)	0.000054			

Lampiran 8 Hasil Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Penyaluran Kredit dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: D(PENYALURANKREDIT) has a unit root				
Exogenous: Constant, Linear Trend				
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-4.658527	0.0035
Test critical values:				
	1% level		-4.243644	
	5% level		-3.544284	
	10% level		-3.204699	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(PENYALURANKREDIT,2)				
Method: Least Squares				
Date: 10/01/20 Time: 04:02				
Sample (adjusted): 2010Q2 2018Q4				
Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PENYALURANKREDIT(-1))	-1.393815	0.299197	-4.658527	0.0001
D(PENYALURANKREDIT(-1),2)	0.421840	0.260831	1.617293	0.1166
D(PENYALURANKREDIT(-2),2)	0.325097	0.206285	1.575960	0.1259
D(PENYALURANKREDIT(-3),2)	0.626833	0.150148	4.174770	0.0002
C	-0.022957	0.013857	-1.656713	0.1084
@TREND("2009Q1")	0.000581	0.000540	1.076234	0.2907
R-squared	0.738083	Mean dependent var	-0.002286	
Adjusted R-squared	0.692925	S.D. dependent var	0.053252	
S.E. of regression	0.029509	Akaike info criterion	-4.053414	
Sum squared resid	0.025253	Schwarz criterion	-3.786783	
Log likelihood	76.93474	Hannan-Quinn criter.	-3.961373	
F-statistic	16.34444	Durbin-Watson stat	2.054367	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9 Hasil Pengujian Stasioneritas Pada First Different Inflasi dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root				
Exogenous: Constant, Linear Trend				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-8.311343	0.0000
Test critical values:				
	1% level		-4.219126	
	5% level		-3.533083	
	10% level		-3.198312	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(INFLASI,2)				
Method: Least Squares				
Date: 10/01/20 Time: 04:09				
Sample (adjusted): 2009Q3 2018Q4				
Included observations: 38 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-1.279205	0.153911	-8.311343	0.0000
C	0.000845	0.006859	0.123220	0.9026
@TREND("2009Q1")	-5.56E-05	0.000295	-0.188518	0.8516
R-squared	0.664690	Mean dependent var	0.001053	
Adjusted R-squared	0.645529	S.D. dependent var	0.033433	
S.E. of regression	0.019905	Akaike info criterion	-4.920005	
Sum squared resid	0.013868	Schwarz criterion	-4.790722	
Log likelihood	96.48009	Hannan-Quinn criter.	-4.874007	
F-statistic	34.69044	Durbin-Watson stat	2.172314	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10 Hasil Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Bunga Deposito dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: D(BUNGADEPOSITO) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.467709	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.219126	
5% level	-3.533083	
10% level	-3.198312	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(BUNGADEPOSITO,2)
Method: Least Squares
Date: 10/01/20 Time: 04:13
Sample (adjusted): 2009Q3 2018Q4
Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BUNGADEPOSITO(-... C	-1.132102 0.001048	0.133696 0.003047	-8.467709 0.343785	0.0000 0.7331
@TREND("2009Q1")	-5.79E-05	0.000131	-0.443365	0.6602
R-squared	0.676687	Mean dependent var		0.001053
Adjusted R-squared	0.658212	S.D. dependent var		0.015030
S.E. of regression	0.008787	Akaike info criterion		-6.555498
Sum squared resid	0.002702	Schwarz criterion		-6.426215
Log likelihood	127.5545	Hannan-Quinn criter.		-6.509500
F-statistic	36.62714	Durbin-Watson stat		2.380103
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11 Hasil Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Dana Pihak Ketiga dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-19.23774	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.219126	
5% level	-3.533083	
10% level	-3.198312	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(DPK,2)
Method: Least Squares
Date: 10/01/20 Time: 04:11
Sample (adjusted): 2009Q3 2018Q4
Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK(-1))	-0.921659	0.047909	-19.23774	0.0000
C	0.017126	0.022661	0.755754	0.4549
@TREND("2009Q1")	-0.000739	0.000963	-0.767794	0.4478
R-squared	0.920167	Mean dependent var		0.034474
Adjusted R-squared	0.915605	S.D. dependent var		0.216866
S.E. of regression	0.063001	Akaike info criterion		-2.615669
Sum squared resid	0.138920	Schwarz criterion		-2.486386
Log likelihood	52.69771	Hannan-Quinn criter.		-2.569671
F-statistic	201.7079	Durbin-Watson stat		2.324287
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 12 Hasil Pengujian Stasioneritas Pada First Different Data Non Performing Loan dengan Augmented Dickey Fuller

Null Hypothesis: D(NPL) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.99228	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.219126	
5% level	-3.533083	
10% level	-3.198312	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPL,2)

Method: Least Squares

Date: 10/01/20 Time: 04:06

Sample (adjusted): 2009Q3 2018Q4

Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPL(-1))	-1.548456	0.140868	-10.99228	0.0000
C	0.000453	0.003211	0.140981	0.8887
@TREND("2009Q1")	-6.18E-05	0.000138	-0.447905	0.6570
R-squared	0.775865	Mean dependent var	1.28E-18	
Adjusted R-squared	0.763057	S.D. dependent var	0.019172	
S.E. of regression	0.009332	Akaike info criterion	-6.435007	
Sum squared resid	0.003048	Schwarz criterion	-6.305724	
Log likelihood	125.2651	Hannan-Quinn criter.	-6.389009	
F-statistic	60.57797	Durbin-Watson stat	2.099055	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 13 Hasil Pengujian Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: PENYALURANKREDIT INFLASI BUNGADEPOSITO DPK NPL

Exogenous variables: C

Date: 01/27/21 Time: 12:00

Sample: 2009Q1 2018Q4

Included observations: 37

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	408.9301	NA	2.27e-16	-21.83406	-21.61637	-21.75731
1	502.5034	156.7986*	5.65e-18	-25.54073	-24.23458*	-25.08025*
2	529.1073	37.38916	5.60e-18*	-25.62742	-23.23281	-24.78321
3	554.4692	28.78919	6.78e-18	-25.64698*	-22.16392	-24.41904

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 14 Hasil Pengujian Kointegrasi

Null Hypothesis: KOINTEGRASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.854189	0.0601
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KOINTEGRASI)

Method: Least Squares

Date: 01/26/21 Time: 10:08

Sample (adjusted): 2009Q2 2018Q4

Included observations: 39 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KOINTEGRASI(-1)	-0.374913	0.131355	-2.854189	0.0070
C	-0.001438	0.010634	-0.135229	0.8932

R-squared	0.180444	Mean dependent var	-0.002257
Adjusted R-squared	0.158294	S.D. dependent var	0.072356
S.E. of regression	0.066383	Akaike info criterion	-2.536843
Sum squared resid	0.163046	Schwarz criterion	-2.451532
Log likelihood	51.46843	Hannan-Quinn criter.	-2.506234
F-statistic	8.146396	Durbin-Watson stat	2.143569
Prob(F-statistic)	0.007029		

Lampiran 15 Uji Estimasi Error Correction Model

Dependent Variable: D(PENYALURANKREDIT)

Method: Least Squares

Date: 10/01/20 Time: 04:00

Sample (adjusted): 2009Q3 2018Q4

Included observations: 38 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.181713	0.068683	-2.645654	0.0132
D(DPK)	0.153695	0.095325	1.612327	0.1181
D(INFLASI)	-0.711171	0.334343	-2.127067	0.0424
D(NPL)	1.450229	0.763445	1.899585	0.0678
D(BUNGADEPOSITO)	1.605555	0.913030	1.758490	0.0896
DPK(-1)	-0.151694	0.068338	-2.219756	0.0347
INFLASI(-1)	-1.074205	0.411221	-2.612232	0.0143
NPL(-1)	1.568767	1.115404	1.406457	0.1706
BUNGADEPOSITO(-1)	3.392784	1.061554	3.196054	0.0034
ECT(-1)	-0.307826	0.131838	-2.334890	0.0269

R-squared	0.407320	Mean dependent var	-0.009474
Adjusted R-squared	0.216816	S.D. dependent var	0.037557
S.E. of regression	0.033237	Akaike info criterion	-3.749369
Sum squared resid	0.030932	Schwarz criterion	-3.318425
Log likelihood	81.23801	Hannan-Quinn criter.	-3.596043
F-statistic	2.138118	Durbin-Watson stat	1.946945
Prob(F-statistic)	0.060023		

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. (2015, Januari). *UIN ALAUDIN*. Retrieved Desember Minggu, 2019, from Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum Di Sulawesi Selatan: <http://journal.uin-alaud.ac.id/index.php/ecc/article/view/1131>
- Amelia, N., Aimon, H., & Syofyan, E. (2015). *Ekonomi*. Retrieved January Senin, 2020, from ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN DAN PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI SUMATERA BARAT: <file:///C:/Users/UNKHAIR/AppData/Local/Temp/5930-11906-1-SM.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara*. Retrieved January Kamis, 2021, from Inflasi: <https://malut.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Bagaskoro, D. J. (2017). *eprints.uny*. Retrieved Januari Minggu, 2020, from PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING LOAN, DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN: Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional di Indonesia : <https://eprints.uny.ac.id/52014/>
- Bank Indonesia . (2019). *Bank Indonesia*. Retrieved Oktober Jum'at, 2020, from Kajian Ekonomi Regional: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/malut/Default.aspx>
- Can, W. Y. (2016). *Universitas Bung Hatta*. Retrieved Januari Selasa, 2020, from ANALISIS PENAWARAN KREDIT PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA: <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/?journal=JFEK&page=article&op=view&path%5B%5D=8297>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diulio, E. (1990). *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Diulio, E. A. (1987). *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga. hal. 42-45
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). *The Effect of Credit Risk on Financial*.
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Haryanto, S. B. (2017). *Universitas Diponegoro*. Retrieved Januari Senin, 2019, from ANALISIS PENGARUH NPL, NIM, BOPO, BI RATEDAN CARTERHADAP PENYALURAN

KREDIT PADA BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN:

<http://eprints.undip.ac.id/55691/>

Hertati, S. (2014). *UIN SUSKA RIAU*. Retrieved Januari Senin, 2019, from PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO BANK KONVENSIONAL, BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, INFLASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2010-2012 : <http://repository.uin-suska.ac.id/4985/>

Insukindro. (1993). *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. hal 21-48

Ismaulandy, W. (2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Retrieved Januari Jumát, 2021, from Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank BUMN (Periode 2005 – 2013): <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1376>

Junaidi, B. J. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu*. Bogor: PT IPB Press. ghal 121-130

Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal 101-102

Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta. hal 71-102

Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta.

Malang Destri, T. O. (2018). *PENGARUH SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI PROVINSI MALUKU UTARA (Periode 2011.1 – 2018.2)*. Retrieved Desember Rabu, 2019, from Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/848593>

Mankiw, N. G., (2019). *Macroeconomics*, Tenth Edition, Worth Publishers, New York.

Mankiw, N. Gregore, *Teori Makro Ekonomi*, edisi kelima, Alih Bahasa Imam Nurmawan, (Harvard University, 2003), 96

MUZAYYINULHAQ. (2019). *ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA*. Retrieved Januari Senin, 2020, from Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB : <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5617>

(n.d.). *Performance of Deposit Banks In Turkey*. *Procedia Computer Science*.

Oktarina, Y. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM TAHUN 2014-2018*. Retrieved Juni Senin, 2020, from Student Uny: file:///C:/Users/UNKHAIR/AppData/Local/Temp/15372-33840-1-SM-1.pdf

Rai Ida Ayu Aiswarya, N. k. (2017). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa*. Retrieved Januari Senin, 2020, from Neliti: <https://www.neliti.com/id/publications/255313/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kredit-pada-bank-umum-swasta-nasional-busn-devis>

Silva, K. (2016). *ANALISIS PENGARUH SBDK, INFLASI, NILAI TUKAR DAN DPK TERHADAP PENYALURAN KREDIT INVESTASI PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Periode 2011:1 – 2015:7)*. Retrieved November Rabu, 2019, from Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3116>

Soewito (1984). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Teori Bunga*. EKI Vol. XXXII, No. 4, Desember.

Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widyawati, S., & Wahyudi, S. T. (2016, Januari). *ResearchGate*. Dipetik November Selasa, 2019, dari DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT MODAL KERJA PERBANKAN DI INDONESIA: Pendekatan Error Correction Model (ECM): file:///C:/Users/UNKHAIR/Downloads/DETERMINAN_PERTUMBUHAN_KREDIT_MODAL_KERJA_PERBANKA(1).pdf

Wignall, A. B., & Gizycki, M. (1992, July). *Research Discussion Paper*. Dipetik January Minggu, 2021, dari Credit Supply and Demand and the Australian Economy: file:///C:/Users/UNKHAIR/Downloads/Credit_Supply_and_Demand_and_the_Australian_Econom.pdf